

LAPORAN PENELITIAN

SUATU STUDI TENTANG KEGUNAAN ANGKA KREDIT
RATA-RATA (AKR) SEBAGAI PEDOMAN PENETAPAN
BEBAN STUDI MAHASISWA IKIP PADANG



TIM PENELITI

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi (P3T) IKIP Padang
Berdasarkan Surat Keputusan Tanggal 1 Juni 1981
No. 069/PT37/P3T/1981

UKIP

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

(I K I P)

P A D A N G

1981/1982

TIM PENELITIAN :

1. Konsultan : Drs. Rustam Nurdin MA
Drs. Marjani Martamin
2. Ketua Proyek : Drs. Ishaq Thaher
3. Tenaga Peneliti : Drs. Abizar
Drs. Azmi N.A
4. Pekerja Lapangan : Drs. Mahyuddin
Drs. Muchtar Kamal
Drs. Azhar D.
5. Tenaga Administ- : A s n i d a r
rasi.

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADJ	
DITERIMA TEL	31 Mei 1983
SUMBER/TARDA	Tim Penelitian IKIP PDS
KOLEKSI	K-7
No. INVENTARIS	1-459/Kel/83-S. ①/11
KLASIFIKASI	372.4 Jus 50

K

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin dan kurnianyalah Laporan Penelitian : "SUATU STUDI TENTANG KEGUNAAN ANGKA KREDIT RATA-RATA (AKR) SEBAGAI PEDOMAN PENETAPAN BEBAN STUDI MAHASISWA IKIP PADANG" sudah dapat diselesaikan.

Penelitian ini dilaksanakan atas biaya Proyek Pengembangan/Peningkatan Perguruan Tinggi (P4T IKIP Padang, tahun anggaran 1981/1982 dan sebagai penanggung jawab pelaksanaan adalah Lembaga Penelitian IKIP Padang.

Dalam kegiatan penelitian lapangan, kami yakin bahwa semua pihak telah memberikan bantuan guna penyelesaian laporan akhir penelitian ini, maka sewajarnya kami untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Pimpinan Proyek P4T IKIP Padang, yang telah memberi bantuan pembiayaan.
2. Direktur Registrasi Mahasiswa IKIP Padang, yang telah memberi data dokumenter mahasiswa sebagai responden.
3. Dekan Fakultas, yang telah memberi keizinan untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa sebagai responden.

Untuk penyempurnaan Laporan Akhir Penelitian ini, Tim peneliti sudah menyelenggarakan diskusi bersama dengan Lembaga Penelitian IKIP Padang. Atas partisipasi para peserta kami mengucapkan terima kasih.

Akhirnya kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Tim Peneliti yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan laporan penelitian ini, mudah-mudahan laporan penelitian ini akan ada manfaatnya bagi IKIP Padang di masa mendatang.

Padang, Januari 1983
DIREKTUR LEMBAGA PENELITIAN
IKIP PADANG,

(Prof.Drs.Mardjani Martamin)
NIP. 130202193

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Studi Kepustakaan	3
D. Tujuan Penelitian	5
E. Hypotesa	5
F. Metodologi	7
1. Populasi dan Sampel	7
2. Aktivitas	7
a. Independent Variabel	7
b. Dependent Variabel	7
c. Desain	8
d. Analisa Data	8
BAB II HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA	
A. Fakultas Ilmu Pendidikan	11
B. Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta	15
C. Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial	18
D. Fakultas Keguruan Sastra Seni	21
E. Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan	25
BAB III PENGUJIAN HIPOTESIS	
A. Perbedaan Hasil Belajar Antara Yang Mengambil Beban Studi Lebih dengan Yang Mengambil Pas..	28
B. Perbedaan Hasil Belajar Dari Kelompok Yang Me ngambil Beban Yang sama Untuk Index Prestasi (IP) Yang Berbeda	28
C. Korelasi Antara Hasil Belajar Semester Sebelum Peralkuan Dengan Hasil Belajar Setelah Perilaku an	31
BAB IV KESIMPULAN / SARAN	
DAFTAR BACAAN.	

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1 Jumlah Subjek rata-rata AKR, Variansi dan Koefisien Korelasi Kelompok FIP	13
2 Jumlah Subjek rata-rata AKR, Variansi dan Koefisien Korelasi Kelompok FKIE	17
3 Jumlah Subjek rata-rata AKR, Variansi dan Koefisien Korelasi Kelompok FKPS	20
4 Jumlah Subjek rata-rata AKE, Variansi dan Koefisien Korelasi Kelompok EKSS	24
5 Jumlah Subjek rata-rata AKR, Variansi dan Koefisien Korelasi Kelompok FKIK	27
6 Angka Korelasi Antara Hasil Belajar Sebelum dengan Sesudah perlakuan untuk seluruh kelompok	29
7. Perbedaan Hasil Belajar Antara yang Ber IP Sebelum perlakuan B,C, dan D untuk Seluruh Fakultas, dan seluruh golongan beban Studi yang diambil	30
8 Perbedaan Hasil Belajar antara yang Mengambil Beban Studi Pas, lebih 2-3 dan lebih 4 kredit keatas, untuk seluruh Fakultas dan seluruh Golongan IP sebelum perlakuan	30
9. IP. rata-rata AKR, signifikansi variasi dan signifikansi koefisien korelasi AKR semester berikutnya	33

A B S T R A K

Beban Studi Mahasiswa ditetapkan berdasarkan AKR mereka pada semester sebelumnya. Di dalam tata cara demikian dirasakan adanya suatu kontradiksi. Di satu pihak, dengan ditetapkannya beban studi setiap semester berarti diakui secara universal bahwa prestasi mahasiswa dapat berubah dari satu semester ke semester berikutnya; di pihak lain, jika bisa berubah kenapa beban harus ditetapkan berdasar semester sebelumnya. Dari pengalaman juga dijumpai bahwa memang perubahan-perubahan AKR itu suatu kenyataan yang umum. Inilah yang mendorong peneliti untuk membuktikan apakah memang IP semester sebelumnya relevan untuk menetapkan beban studi mahasiswa semester berikutnya.

Penelitian ini secara spesifik, bertujuan untuk meneliti apakah AKR mahasiswa merupakan indikator terbaik untuk menetapkan beban studi berikutnya.

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

1. Untuk kelompok-kelompok dengan IP semester sebelum perlakuan yang sama, tidak terdapat perbedaan hasil belajar semester perlakuan, antara kelompok yang mengambil beban studi pas, dengan yang mengambil lebih.
2. Untuk kelompok-kelompok yang mengambil beban studi sejenis, tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar mereka sesudah perlakuan, antara yang mempunyai IP B, C dan D.
3. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara hasil belajar semester sebelum perlakuan dengan hasil belajar sesudah perlakuan, untuk seluruh kelompok.

Sebagai populasi adalah seluruh mahasiswa IKIP Padang di luar FKT, program S.1 1979/1980. Pengambilan sampel dilakukan

secara acak setelah dikategorikan atas yang mengambil beban studi menurut peraturan, dan berlebih antara 2 - 4 Ks.

Penelitian ini bersifat eksperimen. Sampel dibagi kedalam tiga kelompok; dua kelompok eksperimen, yaitu yang mengambil beban studi lebih 2 - 3 Ks, dan yang mengambil beban lebih 4 Ks ke atas. Satu kelompok komparasi, yaitu yang mengambil beban pas menurut rumus beban studi yang berlaku. Perlakuan dengan penelitian ini berlangsung selama 1 (satu) semester.

AKR & IP mahasiswa di akhir semester perlakuan, adalah variabel terikat; AKR & IP mahasiswa di akhir semester sebelum perlakuan adalah variabel bebas atribut; sedangkan jumlah kredit semester yang diambil untuk semester perlakuan, merupakan variabel bebas yang dimanipulasikan dengan demikian, maka desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

IP semester :	Beban Ks yang diambil		
	Pas	: Lebih 2 - 3	: Lebih 4 -
A :	:	:	:
B :	:	:	:
C :	:	:	:
D :	:	:	:

Analisis data dilakukan dengan t - test jika yang dibandingkan dua rata-rata; one-way ANOVA, jika yang dibandingkan 3 (tiga) rata-rata. Juga dicari koefisien korelasi antara skor hasil belajar semester sebelum perlakuan dengan hasil sesudah perlakuan.

Dari data yang diperoleh, hasil analisis menunjukkan :

1. Ternyata tidak terlihat perbedaan yang berarti rata-rata AKR mahasiswa di akhir semester perlakuan, dalam kelompok IP tertentu (B, C & D), antara yang mengambil beban semester pas menurut rumus, dengan yang mengambil beban lebih 2 - 3 dan 4 ke atas Ks. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini berhasil dipertahankan.
2. Ternyata terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar mahasiswa dalam kelompok beban studi tertentu (pas menurut umum, lebih 2 - 3 Ks, lebih 4 Ks ke atas) antara yang ber IP = B, C dan D. Dengan demikian hipotesis penelitian ini tidak dapat dipertahankan.
3. Ternyata, 11 dari 39 kelompok mahasiswa (menurut Fakultas, beban studi & IP) terdapat korelasi antara hasil belajar semester sebelum perlakuan dengan hasil belajar semester setelah perlakuan. Dengan demikian untuk "kelompok" di atas, hipotesis penelitian ini tidak dapat dipertahankan.

Sesuai dengan penemuan-penemuan penelitian di atas, perlu diajukan saran sebagai berikut :

1. Sampai ditemukannya faktor yang dapat meramalkan kesuksesan mahasiswa suatu semester, penetapan beban ke mahasiswa sebaiknya diserahkan kepada mahasiswa sendiri, dari pada mengikuti aturan formil yang sedang jalan.
2. Perlu dilakukan penelitian terhadap sejumlah faktor yang diduga mungkin berpengaruh besar terhadap kesuksesan mahasiswa. Hal-hal yang akan diteliti dapat antara lain :
 - 1) Pertimbangan mahasiswa dalam mengambil jumlah beban Ks. Jika dibebaskan jumlahnya ; dan mana di antara pertimbangan itu yang merupakan prediktor terbaik terhadap prestasi mereka.

2. Pengaruh watak mata-kuliah tertentu, cara-cara pengelolaan oleh pengajar yang bersangkutan, terhadap prestasi mahasiswa suatu semester.

--

A. LATAR BELAKANG MASALAH

IKIP Padang telah melaksanakan sistim kredit mulai tahun ajaran 1975. Jenis sistim kredit yang dilaksanakan ini adalah yang mengkombinasikan sekaligus sistim kredit, sistim semester dan sistim elektif. Banyak ide-ide pembaharuan pendidikan yang melatar belakangi sistim kredit ini, salah satu yang terutama diantaranya adalah ide meladeni individual-difference mahasiswa (Dr. Yakub Isman et.al 1976 hal.6-7).

Peladenan inidividual differences mahasiswa dapat dilihat paling nyata ada cara penetapan beban studi mahasiswa untuk setiap semester. Pada tahun pertama diterapkannya sistim kredit ini yaitu selama tahun ajaran 1975/1976, beban studi mahasiswa untuk satu semester ditetapkan sama dengan jumlah kredit yang berhasil diperolehnya pada semester sebelumnya. Namun mulai tahun ajaran berikutnya dan berlaku sampai sekarang, cara ini dirobah, yaitu dengan memperkenalkan konsep baru bernama Manga Kredit Rata-rata, yang dipendekkan dengan AKR (Buku Pedoman IKIP Padang 1976 hal. 22 - 24).

Pada dasarnya penetapan beban studi yang sama dengan kredit yang diperdapatnya semester sebelumnya (yaitu yang dianut selama tahun 1975) berimplikasi, bahwa kemampuan seseorang mahasiswa pada satu semester adalah kira-kira sama dengan semester sebelumnya. Dalam hal ini, yang dibayangkan sebagai "kemampuan" " adalah " jumlah kredit yang berhasil diperoleh " dalam arti" kuantitatif. Ternyata para ahli dan senator IKIP Padang menyadari kadangkala pemberian arti pada konsep ini, lalu semenjak tahun berikutnya, hal tersebut disempurnakan dengan memperkenalkan konsep AKR tersebut.

Dengan AKR ini pada prinsipnya, sifat kuantitatif dari penafsiran: tentang " kemampuan ", disempurnakan dengan pertimbangan kwalitatif, yaitu dengan memberi bobot tertentu pada tingkat nilai yang diperoleh, untuk sesuatu mata kuliah.

Bagaimana penyempurnaan tersebut, masih terlihat suatu celah yang cukup crucial untuk dipertanyakan. Jika kemampuan seseorang mahasiswa memang konsekwen seperti prestasinya pada semester sebelumnya, kenapa penetapan beban studi tidak hanya satu kali saja, yaitu pada awal semester kedua, untuk tidak lagi mengalami perubahan buat semester berikutnya. Jika seperti sekarang beban-beban studi ditetapkan awal setiap semester, hal ini menunjukkan adanya pengakuan secara tidak diucapkan bahwa prestasi mahasiswa pada satu semester berbeda dengan prestasi pada semester sebelumnya. Secara lebih mendasar, ini berarti bahwa, kita telah menetapkan suatu indikator (dalam hal ini AKR), yang kita sendiri meragukan signifikansi daya ramalnya. Memang belum pernah dilakukan suatu survey mengenai apakah beban studi mahasiswa berbeda untuk masing-masing semester, namun pengalaman menunjukkan kecenderungan demikian. Jika demikian, ini adalah bukti utama bahwa AKR bukanlah indikator yang baik untuk penetapan beban studi mahasiswa.

Suatu penelitian yang membandingkan persentase lulusan dan drop-out mahasiswa yang mengikuti sistim kredit dengan yang non kredit, menunjukkan hasil yang belum begitu memuaskan (Tim Peneliti IKIP Padang, 1980, hal. 65-68). Dalam penelitian itu ternyata bahwa, walau terdapat variasi antar fakultas, maka secara rata-rata IKIP menunjukkan bahwa untuk tingkat Sarjana Muda, persentase lulusan mahasiswa sistim kredit memang lebih tinggi dibanding dengan non kredit, sementara untuk tingkat Sarjana, tidak terdapat perbedaan yang berarti ; sedangkan untuk tingkat Sarjana Muda ini, drop-out lebih besar untuk mahasiswa sistim kredit dibanding dengan yang non kredit. ^{seluruh}Andaikata aspek di atas menunjukkan hasil yang positif, itupun belum memberikan petunjuk tentang efisiensi pembebanan, oleh karena penelitian tersebut tidak melibatkan variabel-variabel penting lainnya seperti lama

studi dan lain-lain.

Lama studi mahasiswa, ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama oleh keadaan sosial dan lingkungan belajar. Keadaan dan sumber biaya, jarak dan status pemondokkan, kesulitan-kesulitan dalam literatur, bimbingan dosen dan situasi perkuliahan yang kurang baik, terbukti merupakan penyebab utama dari keterlambatan studi mahasiswa (Tim Peneliti Jurusan Ekonomi FKPS IKIP Padang 1978; hal. 36 - 47); sedangkan semua ini adalah faktor-faktor di luar diri mahasiswa yang pada dasarnya bersifat labil. Peralihan semester misalnya, berarti juga penggantian mata kuliah yang sekali gus berarti pertukaran dosen dengan cara pengelolaan pengajaran dan cara berkomunikasi tersendiri, serta dengan jenis dan tingkat tersedianya media dan sumber tersendiri pula. Ini berimplikasi bahwa, prestasi mahasiswa dapat berubah dari semester berikutnya.

B. PERUMUSAHAN MASALAH

Diduga terjadinya perubahan situasi lingkungan pendidikan mahasiswa dari satu semester ke semester lain, sedangkan terbukti bahwa situasi lingkungan ini, baik situasi lingkungan khusus proses belajar mengajar maupun situasi sosial ekonomi, mempunyai pengaruh yang menentukan bagi prestasi mahasiswa. Oleh karena adanya variasi situasi ini, perlu dipertanyakan prinsip untuk menetapkan beban studi mahasiswa yang berdasarkan pada prestasi mereka pada semester sebelumnya itu.

C. STUDI KEPUSTAKAAN

IKIP Padang meng-introduksikan sistim kredit pada tahun 1975, didalam rasa optimisme tanpa menunggu segala sesuatunya (faktor pendukung) sempurna terlebih dahulu. Penyempurnaan faktor-faktor pendukung itu memang bisa dilaksanakan sementara pembaharuan itu berlangsung. Namun demikian IKIP, cukup hati-hati. Masih pada tahun pertama pelaksanaan sistim kredit dilakukanlah suatu penelitian (Tim penelitian IKIP Padang ,

1976), tentang hambatan yang dihadapi, ternyata bahwa staf pengajar dan administrasi masih dirasakan kekurangannya baik kuantitas maupun kualitas. Disamping itu, penasehat akademis masih belum berfungsi seperti semestinya. Prasarana dan sarana pendidikanpun dirasakan belum memenuhi standard minimum untuk menunjang pelaksanaan sistim kredit ini.

Segala sesuatunya dibenahi terus menerus sehingga sistim kredit semakin sempurna, Pada tahun 1979, telah ditamatkan mahasiswa yang melaksanakan sistim kredit. Untuk mendapatkan feedback, kembali diadakan suatu studi (Tim Penelitian IKIP Padang, 1980), yang dalam kesempatan ini khusus membandingkan persentase lulus dan drop-out antara mahasiswa kredit dengan non kredit. Dalam studi terbukti bahwa, tiga dari lima fakultas untuk tingkat Sarjana Muda mempunyai lulusan yang lebih besar untuk sistim kredit dibandingkan non-kredit, sementara dua fakultas lainnya tidak terdapat perbedaan persentase. Sebaliknya ternyata tiga dari lima fakultas mempunyai drop-out yang lebih besar mahasiswa kreditnya dibanding dengan yang non kredit. Selanjutnya untuk tingkat Sarjana ternyata persentase lulusan mahasiswa kredit, tidak berbeda dengan yang non-kredit.

Melihat persentase lulusan dan drop-out saja belumlah terdapat gambaran yang sempurna, sebelum melihat juga lama studi yang ditempuh mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Suatu studi tersendiri, tanpa kaitannya dengan sistim kredit (Tim Peneliti Jurusan Ekonomi FKPS IKIP Padang 1978), mencoba mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi lama studi mahasiswa. Studi ini menghasilkan bahwa, disamping faktor-faktor yang relatif konstan seperti jenis kelamin, status perkawinan, dan jenis pekerjaan orang tua, maka faktor - faktor yang bersifat labil (dapat berubah dengan cepat), seperti jarak pemondokan, bimbingan dosen, suasana perkuliahan literatur dan sifat suatu mata kuliah, ternyata mempunyai kaitan yang erat dengan lama studi mahasiswa.

Seluruh informasi dari sumber di atas membawa kita pada suatu arah pemikiran, bahwa lingkungan pendidikan IKIP Padang ternyata masih belum berada pada tingkat memuaskan untuk mendukung sistim kredit dengan baik, sementara perobahan dari lingkungan ini, terutama lingkungan khusus, seperti jenis - dan si fat mata kuliah, dosen, berikut bobot tersedianya sarana untuk mata kuliah tersebut, cukup besar dari semester ke semester berikutnya. Implikasinya adalah bebas , diragukan sekali, jika dalam mobilitas yang tinggi dari kondisi tersebut beban studi mahasiswa ditentukan oleh prestasi mereka pada semester sebelumnya.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah Angka Kredit Rata-rata (AKR) mahasiswa untuk satu semester, merupakan indikator yang terbaik untuk menetapkan beban studi mahasiswa pada semester berikutnya.

E. H I P O T E S I S

1. Untuk kelompok yang ber IP semester perlakuan sama, tidak terdapat perbedaan yang berarti dari hasil belajar rata-rata, antara kelompok yang mengambil beban studi lebih , dengan yang mengambil beban studi pas.

1.1. Tidak terdapat perbedaan yang berarti rata-rata hasil belajar semester sebelum perlakuan untuk kelompok-kelompok yang ber IP = B

$$M_1 \neq M_2$$

1.2. Tidak terdapat perbedaan yang berarti rata-rata hasil belajar semester sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan, untuk kelompok yang ber IP = C

$$M_3 \neq M_4 \neq M_5$$

1.3. Tidak terdapat perbedaan yang berarti rata-rata hasil belajar semester sebelum perlakuan dengan hasil belajar sesudah perlakuan, untuk kelompok-kelompok yang ber IP = D

$$M_6 \neq M_7 \neq M_8$$

2. Untuk kelompok-kelompok yang mengambil bebas studi sejenis, tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar sesudah perlakuan antara yang mempunyai IP yang berbeda.

2.1. Untuk yang mengambil beban studi pas, tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar sesudah perlakuan, antara yang ber IP sebelum perlakuan B, C, dan D.

$$M_1 \neq M_3 \neq M_6$$

2.2. Untuk yang mengambil beban studi lebih 2 dan 3 (+2), tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar sesudah perlakuan, antara yang ber IP B, C, dan D.

$$M_5 \neq M_4 \neq M_7$$

2.3. Untuk yang mengambil beban studi (+4), tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar sesudah perlakuan, antara yang ber IP C dan D.

$$M_5 \neq M_8$$

3. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara hasil belajar semester sebelum perlakuan, dengan hasil belajar sesudah berlakuan, untuk seluruh kelompok.

$$r_1 = r_2$$

F. Metodologi

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa IKIP Padang, Program S1 yang masuk tahun 1979 dan tahun 1980 pada Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta, Fakultas Sastra Seni dan Fakultas Ilmu Keolahragaan. Sampel studi bersifat purposive, dalam hal ini diambil secara proposional random sampling.

2. Aktivitas

Untuk satu semester eksperimen, kepada kelompok mahasiswa eksperimen diberikan beban studi maksimum, tanpa memperhitungkan prestasi (AKR) mereka pada semester sebelumnya.

Untuk kelompok komparasi, diberikan beban studi menurut rumus yang berlaku. Di akhir perlakuan, indeks Prestasi (IP) kedua kelompok ini diambil, untuk dibandingkan.

a. Independent Variabel.

Sebagai variabel bebas adalah :

- 1). Jumlah kredit yang diambil mahasiswa dalam semester penelitian ini.
- 2). AKR dan Indeks Prestasi mahasiswa diakhir semester sebelum penelitian ini (sebelum perlakuan).

b. Dependent Variabel (Variabel terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah AKR mahasiswa di akhir semester penelitian ini (di akhir perlakuan).

c. Desain

IP.Semester : Beban K.s. yang diambil

sebelumnya : A B C

A			
B	1	2	
C	3	4	5
D	6	7	8


Kelompok
Komparasi

Kelompok Eksperimen

Catatan

1. Untuk beban semester yang diambil :

- A. = Beban k.s. diambil pas menurut aturan,
- B = Beban k.s. diambil lebih 2 - 2 ks.
- C = Beban k.s. diambil lebih 4 ks, ke atas.

2.  = tidak dapat diolah dalam penelitian ini karena terlalu sedikit jumlah sampel (= dua orang).

d. ANALISIS DATA

1). Hipotesis : $M_1 \neq M_2$

Analisis : Tesst.

2). Hipotesis : $M_3 \neq M_4 \neq M_5$

Analisis : One-way Anova

3). Hipotesis : $M_6 \neq M_7 \neq M_8$

Analisis : One-way Anova.

- 4). Hipotesis : $M_1 \neq M_3 \neq M_6$
 Analisis : One-way Anova
- 5). Hipotesis : $M_2 \neq M_4 \neq M_7$
 Analisis : One-way Anova.
- 6). Hipotesis : $M_5 \neq M_8$
 Analisis : t - test
- 7). Hipotesis : $f_1 \neq f_2$
 Analisis : Korelasi Product Moment.

Rumus - rumus

- 1) t - test : 1.1. jika $(n_1 = n_2 ; S_1^2 = S_2^2)$
 dan $(n_1 = n_2 ; s_1^2 = s_2^2)$: dipakai rumus

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

- 2.1. jika $(n_1 = n_2 ; s_1^2 = s_2^2)$ dan $(n_1 = n_2 ; s_1^2 = s_1^2)$
 dipakai rumus

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\left(\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{N_1 + n_2 - 2} \right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

2) One-way Anova ²⁾:

Total SS =

Between SS =

Within SS = Total SS - Between SS

Between MS = $\frac{\text{between SS}}{dk}$

Withn MS = $\frac{\text{within SS}}{dk}$

F = $\frac{\text{Between MS}}{\text{Within MS}}$

3) Korelasi Product Moment ³⁾

4. Uji homogenitas variansi ⁴⁾

F = $\frac{s_1^2}{s_2^2}$

1) W.J.Popham dan K.A. Sirotmik, Educational Statistics, Use and Interpretation, Harper & Row Publ. New York, USA p.140-142.

2) ibid p.168-170

3) ibid p. 86

4) ibid p. 131

1870

1871

1872

1873

1874

1875

1876

1877

1878

1879

1880

1881

1882

1883

1884

1885

1886

1887

1888

1889

1890

1891

1892

1893

1894

1895

1896

1897

1898

1899

1900

HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISA DATAA. FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN.

Mahasiswa-mahasiswa yang Indeks Prestasi (IP) mereka pada semester sebelumnya adalah B, ternyata tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam rata-rata AKR mereka semester berikutnya, antara yang mengambil beban semester pas, dan yang lebih dua kredit ($t = 1,096$ dk = $\frac{1}{2}$ (30 + 36)). Hal ini terlihat pada IP=C untuk masing-masing kelompok. Namun demikian, IP dari AKR rata-rata ini turun setingkat dibanding dengan IP semester sebelumnya. Ternyata, untuk kedua kelompok ini variansi AKR semester berikutnya berbeda dan lebih besar secara berarti dibanding dengan variansi AKR semester sebelumnya (berturut-turut $F = 3,090$ dk 31 & 31, $F = 6,043$ dk 33 & 33). Berikutnya, ternyata korelasi antara AKR semester sebelum dengan semester berikutnya adalah signifikansi (berturut-turut $r = 0,421$, dan $r = 0,600$).

Untuk kelompok-kelompok mahasiswa yang Indeks Prestasi (IP) pada semester sebelumnya adalah C, ternyata tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam AKR semester berikutnya, antara kelompok yang mengambil beban semester pas, lebih dua dan lebih empat kredit keatas ($F = 0,803$ dk = 2 & 142). Tidak terdapat perbedaan yang berarti dari variansi AKR semester sebelumnya dan semester berikutnya pada kelompok yang mengambil beban semester pas ($F = 1,835$ dk = 26 & 26), tetapi perbedaan ini berarti pada dua kelompok berikutnya (berturut-turut $F = 2,332$ dk = 68 & 68, $F = 2,329$ dk 48 & 48). Jika dikonversikan kedalam Indeks Prestasi (IP) maka rata-rata AKR masing-masing kelompok adalah C. Ternyata tidak terdapat korelasi yang berarti antara AKR semester sebelumnya dan semester berikutnya untuk masing-masing kelompok (berturut-turut $r = 0,142$, $r = 0,205$, $r = 0,142$).

Untuk mahasiswa yang Indeks Prestasi (IP) semester se -

belumnya adalah D, ternyata tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam rata-rata AKR mereka semester berikutnya, antara kelompok yang mengambil beban semester pas, lebih dua, dan lebih empat kredit keatas ($F= 1,300$ dk 2, dan 43). Tetapi jika dikonsultasikan kedalam Indeks Prestasi (I.P), ternyata rata-rata AKR untuk kelompok yang mengambil beban pas IP rata-rata adalah D, sedangkan untuk kedua kelompok lainnya adalah C. Ternyata variansi AKR semester berikutnya untuk kelompok yang mengambil beban pas & lebih empat kredit, berbeda secara berarti dengan semester sebelumnya ; (berturut-turut $\bar{X}^2 = 6,717$ dk 11 & 11 , $F= 4,549$ dk= 18 & 18) tetapi ternyata tidak berbeda secara berarti untuk kelompok ketiga ($F= 2,285$ dk 14 & 14). Berikutnya, tidak terdapat korelasi yang berarti antara AKR semester sebelumnya dan berikutnya, untuk ketiga kelompok ini (berturut-turut $r= 0,006$, $r= 2,280$, $r = 0,246$).

Mahasiswa-mahasiswa yang mengambil beban semester pas, tetapi berbeda dalam AKR semester sebelumnya, ternyata terdapat perbedaan yang berarti dalam rata-rata AKR semester berikutnya antara yang ber Indeks Prestasi (I.P) B, C dan D ($F= 20,122$ dk= 2 dan 73). Dalam bentuk rata-rata AKR, ternyata kelompok dengan IP sebelumnya B dan C, IP rata-rata AKR semester berikutnya adalah C, sedangkan yang IP sebelumnya D, IP rata-rata AKR semester berikutnya D, IP rata-rata AKR semester tetap D.

Berikutnya, mahasiswa-mahasiswa yang mengambil beban semester lebih dua kredit, ternyata terdapat juga perbedaan rata-rata AKR semester berikutnya, antara yang ber IP semester sebelumnya B, C dan D ($F=2,15, 061$ dk 22222). Perbedaan itu terletak pada kelompok yang ber IP = D dibanding dengan dua kelompok ini mempunyai IP yang sama dalam rata-rata AKR semester berikutnya, yaitu C.

Akhirnya, bagi yang mengambil beban semester lebih 4 kredit keatas, terdapat perbedaan yang berarti dalam rata-rata AKR semester berikutnya, antara yang ber IP sebelumnya C dan D ($t= 3,537$ dk 66). Namun dalam bentuk IP, rata-rata AKR ini tidak berbeda , yaitu C.

Tabel 1. Jumlah subjek, rata-rata AKR, variansi dan koefisien korelasi kelompok PIP

I.P Semst sebelum - nya	Beban semester yang diambil					
	Pas		Lebih 2-2 ks		lebih 4- ks	
B	n	37	n	31		
	\bar{X}_1	2,878	\bar{X}_1	2,982		
	\bar{X}_2	2,454 (C)	\bar{X}_2	2,570 (C)		
	S_1	0,046	S_1	0,036		
	S_2	0,145 * *	S_2	0,266 * *		
	r	0,421 * *	r	0,600 * *		
C	n	27	n	69	n	49
	\bar{X}_1	2,095	\bar{X}_1	2,110	\bar{X}_1	2,192
	\bar{X}_2	2,053 (C)	\bar{X}_2	2,190 (C)	\bar{X}_2	2,165 (C)
	S_1	0,144	S_1	0,099	S_1	0,063
	S_2	0,265	S_2	0,281 * *	S_2	0,147 *
	r	0,142	r	0,205	r	0,142
8	n	12	n	15	n	19
	\bar{X}_1	1,076	\bar{X}_1	1,300	\bar{X}_1	1,313
	\bar{X}_2	1,500 (D)	\bar{X}_2	1,698	\bar{X}_2	1,778 (C)
	S_1	0,050	S_1	0,073	S_1	0,042
	S_2	0,337 * *	S_2	0,168	S_2	0,192 * *
	r	0,006	r	0,280	r	0,246

CATATAN : \bar{X}_1 = rata-rata AKR semester sebelumnya
 \bar{X}_2 = rata-rata AKR semester berikutnya
 S_1 = variansi AKR semester sebelumnya
 S_2 = variansi AKR semester berikutnya
r = ?

Mahasiswa-mahasiswa yang Indeks Prestasi (IP) semester sebelumnya adalah B, hasil analisa menunjukkan, tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam prestasi mereka semester berikutnya, antara mereka yang mengambil beban semester pas, dan yang mengambil beban dua kredit ($t = 1,377$ dk = 34). Tetapi jika hasilnya di konversikan kedalam IP, maka IP rata-rata mereka ternyata berbeda, yaitu B untuk kelompok yang mengambil beban pas, dan C untuk yang mengambil beban lebih dua kredit. Namun demikian hasil, hasil tersebut bersifat rata-rata sebab, ternyata variansi AKR pada semester berikutnya untuk kedua kelompok berbeda dan lebih besar secara berarti dari semester sebelumnya, (berturut-turut $F = 6,67$ dk 31231, $F = 6,043$ dk = 323). Artinya, AKR mereka menyebar keluar batas IP semula. Berikut ternyata untuk masing-masing kelompok, korelasi antara AKR sebelumnya dan semester berikutnya adalah signifikan pada 0,01 (berturut-turut $r = 0,430$ dan $r = 0,991$). Δ lebih

Untuk mahasiswa-mahasiswa yang Indeks Prestasi (IP) semester sebelumnya adalah C, ternyata tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam prestasi mereka semester berikutnya, antara mereka yang mengambil beban semester pas, lebih 2, dan lebih 4 keatas ($F = 1,446$ dk = 2 dan 139). Jika dikonversikan kedalam IP maka rata-rata IP masing-masing kelompok adalah C. Predikat " rata-rata ", perlu ditekankan oleh karena ternyata variansi AKR semester berikutnya ternyata lebih besar secara berarti dibandingkan dengan semester sebelumnya (berturut-turut: $F = 5,360$ dk 47247 ; $F = 2,479$ dk = 40 dan 40 ; $F = 4,072$ dk : 52 dan 52). Lebih lanjut, ternyata korelasi antara AKR semester sebelumnya dan semester berikutnya pada kelompok-kelompok yang mengambil beban pas, dan yang lebih 4 keatas, adalah signifikan (berturut-turut $r = 0,496$ dan $r = 0,411$).

Mahasiswa-mahasiswa yang Indeks Prestasi (IP) semester sebelumnya adalah D, ternyata juga tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam rata-rata AKR mereka semester berikutnya.

antara dalam kelompok-kelompok yang mengambil beban semester pas, lebih dua, dan lebih empat kredit semester ($F = 858$: $dk = 6522$). Tetapi jika rata-rata AKR dikonversikan kedalam IP ternyata terdapat perbedaan dalam IP mereka. Kelompok dengan IP pas, punya $IP = C$, dibandingkan dengan untuk kedua kelompok lainnya, IP rata-rata adalah D. Variansi ketiga kelompok ini juga berbeda dan lebih besar secara berarti dibandingkan dengan AKR semester sebelumnya (berturut-turut : $F = 6,570$ $dk = 19$ dan 19 , $F = 2,91$ $dk = 26$ & 26 : $F = 3,915$ $dk = 20$ & 20). Lebih lanjut, ternyata korelasi AKR semester sebelumnya dengan semester berikutnya untuk ketiga kelompok, tidak signifikan (berturut-turut : $r = 0,093$ $r = 0,173$; $r = 0,283$).

Jika dibandingkan, tiga kelompok, masing-masing dengan IP semester sebelumnya adalah B, C dan D, tetapi yang seluruhnya mengambil beban semester pas, ternyata terdapat perbedaan rata-rata AKR semester berikutnya antara ketiga kelompok itu ($F = 19,207$ $dk = 2,97$). Kelompok yang ternyata berbeda adalah yang indek prestasi semester sebelumnya adalah B; dan ini juga terlihat dalam IP rata-rata semester berikutnya (berturut-turut B, C & C).

Untuk mahasiswa yang sama mengambil beban semester lebih 2 kredit, ternyata terdapat perbedaan yang berarti dalam prestasi semester berikutnya antara kelompok-kelompok yang IP sebelumnya B, C dan D. Perbedaan tersebut terletak pada kelompok dengan IP semester sebelumnya adalah D, dan ini memang tergambar dalam IP, rata-rata semester berikutnya (berturut-turut : C, C & D).

Untuk mahasiswa-mahasiswa yang sama mengambil beban semester lebih empat kredit keatas, ternyata terdapat perbedaan yang berarti dalam AKR semester berikut, antara kelompok dengan $IP = C$ dan $IP = D$ pada semester sebelumnya ($t = 2,75$: $dk = 72$). Perbedaan inipun terlihat dalam IP rata-rata mereka yaitu : C dan D.

Tabel 2. Jumlah subjek, rata-rata AKR variansi dan Koefisien Korelasi Kelompok FKIE

IP Semst sebelum nya	Beban semester yang diambil					
	Pas		lebih 2-3 ks		lebih 4- ks	
B	n	32	n	4	n	
	\bar{X}_1	2,834	\bar{X}_1	2,900	\bar{X}_1	
	\bar{X}_2	2,496 (C)	\bar{X}_2	2,148 (C)	\bar{X}_2	
	S_1	0,029	S_1	0,099	S_1	
	S_2	0,192 * *	S_2	0,601 * *	S_2	
	r	0,430 *	r	0,991 * *	r	
C	n	48	n	41	n	53
	\bar{X}_1	1,971	\bar{X}_1	2,080	\bar{X}_1	2,058
	\bar{X}_2	1,865 (C)	\bar{X}_2	2,052 (C)	\bar{X}_2	1,919 (C)
	S_1	0,059	S_1	0,077	S_1	0,078
	S_2	0,314 * *	S_2	0,191 * *	S_2	0,318 * *
	r	0,496 * *	r	0,121	r	0,411
D	n	20	n	27	n	21
	\bar{X}_1	1,234	\bar{X}_1	1,235	\bar{X}_1	1,255
	\bar{X}_2	1,680 (C)	\bar{X}_2	1,477 (D)	\bar{X}_2	1,514 (D)
	S_1	0,051	S_1	0,079	S_1	0,085
	S_2	0,333 * *	S_2	0,230 * *	S_2	0,344 * *
	r	0,093	r	0,173	r	0,284

CATATAN : \bar{X}_1 = rata-rata AKR semester sebelumnya
 \bar{X}_2 = rata-rata AKR semester berikutnya
 S_1 = variansi AKR semester berikutnya
 S_2 = variansi AKR semester berikutnya.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
 KOLEKSI BIDANG ILMU
 TIDAK DIPINJAMKAN
 KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

MILIK PERPUSTAKAAN
 - IKIP - PADANG -

MILIK PERPUSTAKAAN

C. FAKULTAS KEGURUAN PENGETAHUAN SOSIAL

Pada kelompok-kelompok yang IP. semester sebelumnya adalah B, ternyata tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam rata-rata prestasi mereka semester berikutnya, antara kelompok yang mengambil beban semester pas, dan yang mengambil lebih dua kredit ($F = 1,547$ dk = 43). Tetapi jika dikonversikan kedalam IP, ternyata terdapat perbedaan dalam rata-rata IP (berturut-turut B dan C). Sedangkan variansi AKR semester berikutnya ternyata berbeda dan lebih besar secara berarti dibanding dengan semester sebelumnya (berturut-turut $F = 2,77$ dk : 26 dan 26 ; $F = 3,062$ dk : 17217). Ternyata, tidak terdapat Korelasi yang berarti antara AKR semester sebelumnya dengan semester berikutnya untuk kedua kelompok tersebut (berturut-turut $r = 0,217$, $r = 0,296$).

Untuk kelompok-kelompok dengan II. semester sebelumnya adalah C, ternyata tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam prestasi mereka pada semester berikutnya, antara yang mengambil beban semester pas, lebih dua dan lebih 4 keatas ($F = 0,595$ AK ; 2 dan 142). Hal inipun terlihat dalam rata-rata IP yang diperoleh, yang seluruhnya memperoleh Q. Lebih lanjut ternyata variansi AKR semester sebelum dan berikutnya pada kelompok yang mengambil beban pas, tidak berbeda secara signifikan ($F = 1,368$ dk : 30 dan 30); tetapi hal ini berbeda untuk kedua kelompok berikutnya (berturut-turut $F = 2,582$ dk 65 & 65 ; $F = 3,505$ dk : 47 & 47). Korelasi antara AKR semester sebelum dan berikutnya adalah signifikan untuk kelompok yang mengambil beban lebih dua ($r = 0,496$), tetapi tidak signifikan untuk kedua kelompok lainnya (berturut-turut $r = 0,091$ & $r = 0,27$).

Untuk kelompok-kelompok dengan IP. semester sebelumnya adalah D, ternyata tidak terdapat perbedaan yang berarti AKR semester berikutnya, antara yang mengambil beban pas, lebih 2 dan lebih 4 Kredit semester ($F = 0,770$: dk = 2 & 45). Hal ini juga terlihat dalam rata-rata IP yang diperoleh yaitu C; namun meningkat dari IP semester sebelumnya (D).

Namun dalam bentuk IP, ternyata kedua kelompok tersebut sama-sama mempunyai IP rata-rata = 0

TABEL 3 Jumlah subjek, rata-rata AKR, Variansi dan Koefisien Korelasi, kelompok FKPS

IP.Sem. sebelum nya.	Beban semester yang diambil					
	Pas		: Lebih 2 - 3 Ks		: Lebih 4 - 5 Ks	
B	N	27	N	18		
	X_1	2,935	X_1	2,937		
	X_2	2,699 (B)	X_2	2,484 (C)		
	S_1^2	0,066	S_1^2	0,078		
	S_2^2	0,183	S_2^2	0,238 +		
	r	0,217	r	0,296		
	C	N	31	N	66	N
X_1		2,036	X_1	2,075	X_1	2,133
X_2		2,182 (C)	X_2	2,208 (C)	X_2	2,281 (C)
S_1^2		0,076	S_1^2	0,074	S_1^2	0,070
S_2^2		0,114	S_2^2	0,190 ++	S_2^2	0,245 ++
r		0,091	r	0,496 ++	r	0,270
D		N	4	N	17	N
	X_1	1,148	X_1	1,282	X_1	1,243
	X_2	1,862 (C)	X_2	1,992 (C)	X_2	1,184 (C)
	S_1^2	0,093	S_1^2	0,045	S_1^2	0,075
	S_2^2	0,146	S_2^2	0,105	S_2^2	0,202
	r	0,976	r	0,088	r	0,005

Catatan : X_1 = rata-rata AKR semester sebelumnya.

X_2 = rata-rata AKR semester berikutnya

S_1^2 = Variansi AKR semester sebelumnya

S_2^2 = Variansi AKR semester berikutnya

r = korelasi AKR semester sebelumnya dengan semester berikutnya.

+ = signifikans pada 0,05

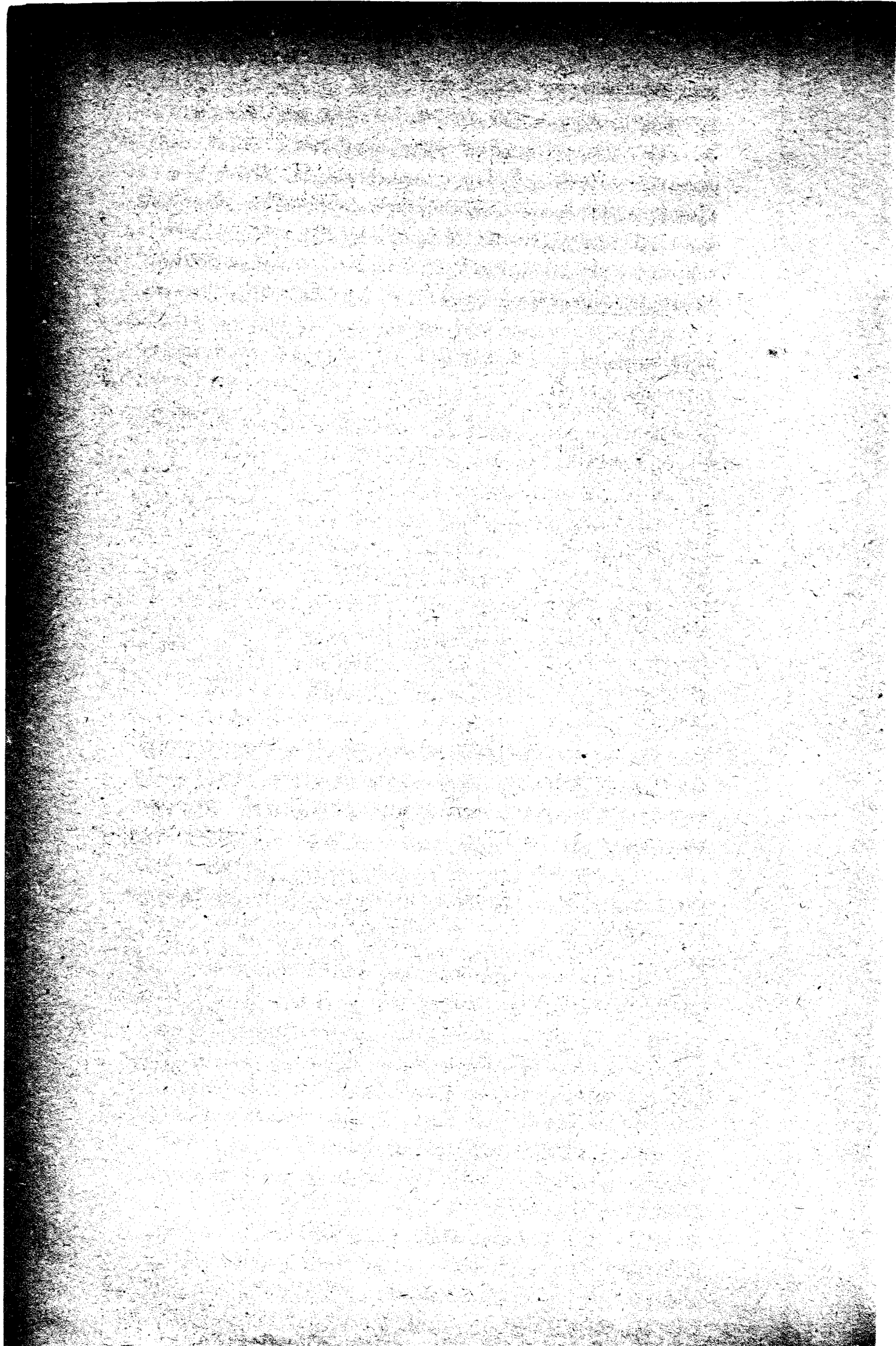
++ = signifikans pada 0,01

() = I.P. semester berikutnya.

D. Fakultas Keguruan Sastra Seni

Untuk subjek-subjek yang semester sebelumnya ber Indeks Prestasi (I.P.)= B, hasil analisa menunjukkan, tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam prestasi mereka, antara yang mengambil beban semester pas menurut peraturan, dan yang mengambil lebih 2(dua) kredit semester ($t=0,581$; $dk = 33/22$). Hal ini adalah dalam arti rata-rata, oleh karena ternyata, variansi AKR yang mengambil ks pas, berbeda secara berarti dari pada AKR semester sebelumnya. ($F = 4,659$; $dk= 32 \& 32$). Untuk kelompok yang mengambil ks lebih dua kredit, ternyata variansinya tidak berbeda dengan semester sebelumnya ($F=1,0,47$; $dk = 11 \& 11$). Jika prestasi mereka dikonversikan ke dalam IP ternyata kelompok yang mengambil beban pas, IP rata-rata adalah C, sedangkan yang mengambil lebih dua kredit, IP rata-rata adalah B. Lebih lanjut, ternyata, terdapat korelasi yang berarti antara AKR semester sebelumnya dengan semester berikutnya pada kelompok yang mengambil beban kredit pas ($r=0,469$, signifikans pada $0,05$). Artinya dalam kelas tertentu terdapat konsistensi ranking subjek-subjek antara semester sebelumnya dan semester berikutnya. Korelasi ini ternyata tidak signifikans pada kelompok yang mengambil beban semester lebih dua kredit.

Untuk subjek-subjek yang semester sebelumnya mempunyai IP= C, ternyata tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam rata-rata AKR mereka antara yang mengambil beban semester pas, lebih dua, dan lebih empat ke atas ($F=0,056$; $dk=2\&28$). Jika dikonversikan kedalam IP, ternyata IP rata-rata ketiga kelompok ini tetap seperti sebelumnya, yaitu C. Ternyata pula variansi AKR semester sekarang lebih besar dibanding dgn semester sebelumnya untuk ketiga kelompok tersebut (berturut-turut $F= 2,520$ $dk = 27 \& 27$; $F= 4,172$ $dk = 50,50$; $F=3,140$ $dk = 11 \& 11$). Korelasi antara AKR semester sebelumnya dgn semester berikutnya, ternyata signifikans untuk kelompok yang mengambil beban semester lebih dua ($r= 0,29$, signifikans pada $0,05$);



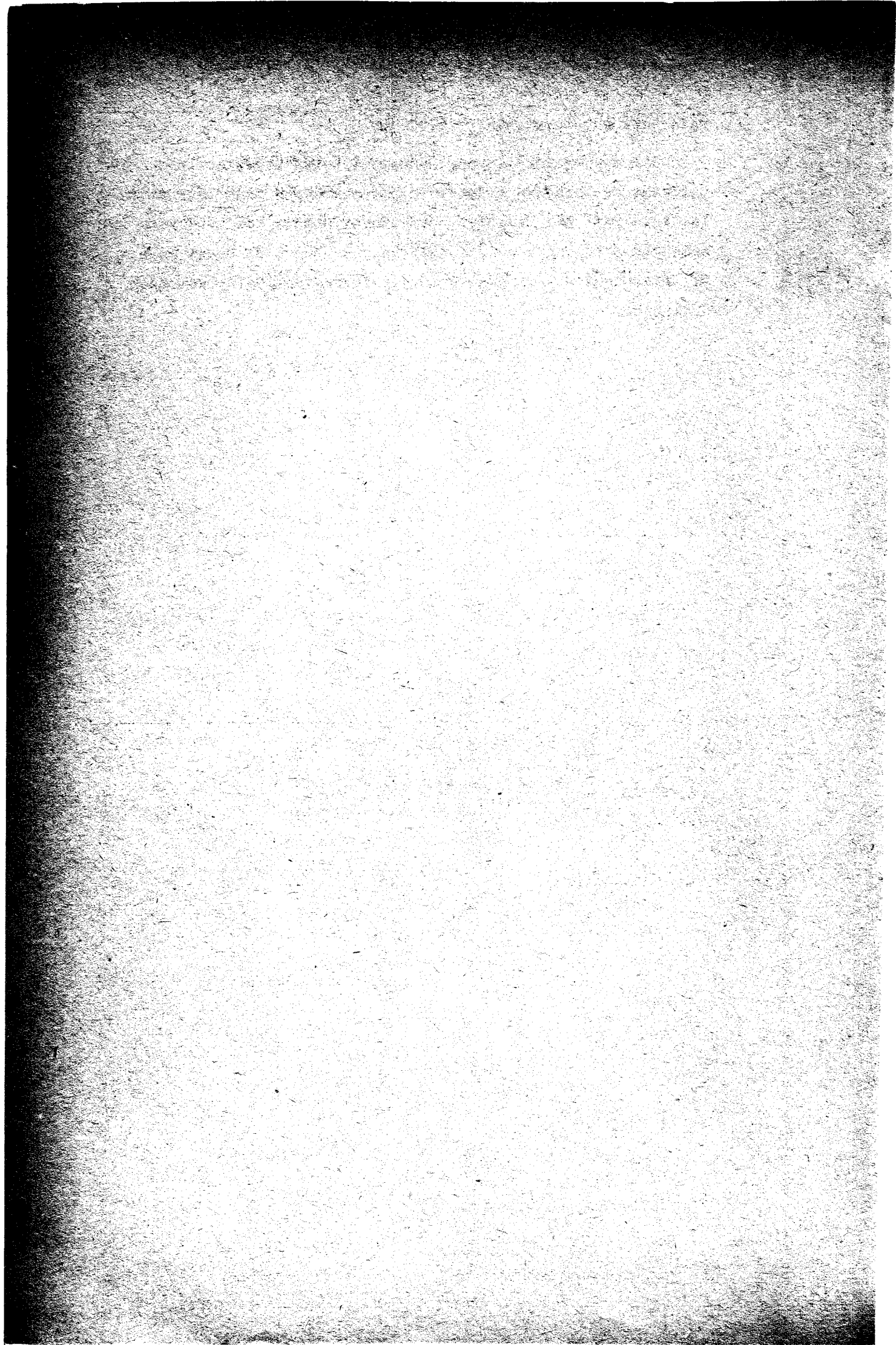
antara yang mengambil beban semester berikutnya pas, lebih dua, dan empat keatas, ternyata tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam prestasi mereka semester berikutnya ($F=0,710$ dk= 2 & 15). Jika dikonversikan ke dalam IP, maka IP rata-rata masing-masing kelompok ini adalah C. Untuk kelompok-kelompok yang mengambil beban semester pas dan lebih dua, ternyata variansi AKR mereka pada semester berikutnya tidak berbeda secara berarti dengan semester sebelumnya (berturut-turut $F = 1,129$ dk = 6 & $F = 2,293$, dk = 5 & 5). Untuk kelompok yang mengambil beban semester lebih empat keatas, variansi ini ternyata berbeda secara berarti dengan semester sebelumnya ($F= 48,51$ dk = 4). Lebih lanjut, ternyata tidak terdapat korelasi antara AKR semester sebelumnya dengan semester berikutnya untuk ketiga kelompok ini. (berturut-turut $r= 0,389$, $n= 7$; $r= 0,278$, $n= 6$; $r= 0,459$ $n=5$).

Membandingkan prestasi kelompok-kelompok yang sama mengambil beban pas, tetapi IP semester sebelumnya B, C dan D, ternyata terdapat perbedaan yang berarti dalam prestasi semester berikutnya ($F= 8,599$ dk= 2 dan 65). Ternyata kelompok yang ber IP sebelumnya = B, berbeda secara berarti dengan kelompok yang IP sebelumnya = C ($t= 3,134$ dk = 59), tetapi, kelompok yang IP sebelumnya = C, tidak berbeda secara berarti dengan kelompok yang IP sebelumnya = D. Namun jika dikonversikan kedalam IP rata-rata, ternyata IP ketiga kelompok ini sama-sama C.

Untuk kelompok-kelompok yang sama mengambil beban lebih dua kredit, terdapat perbedaan yang berarti dalam rata-rata AKR mereka semester berikutnya antara kelompok yang IP semester sebelumnya B, C dan D ($F=6,538$; dk= 2 dan 66). Perbedaan terletak pada kelompok yang IP sebelumnya = B, sedangkan untuk yang ber IP sebelumnya C dan D, ternyata tidak terdapat perbedaan berarti prestasi mereka semester berikutnya. Jika dikonversikan kedalam IP rata-rata, ternyata hal diatas juga terlihat, dimana IP rata-

rata berturut-turut adalah B, C dan C.

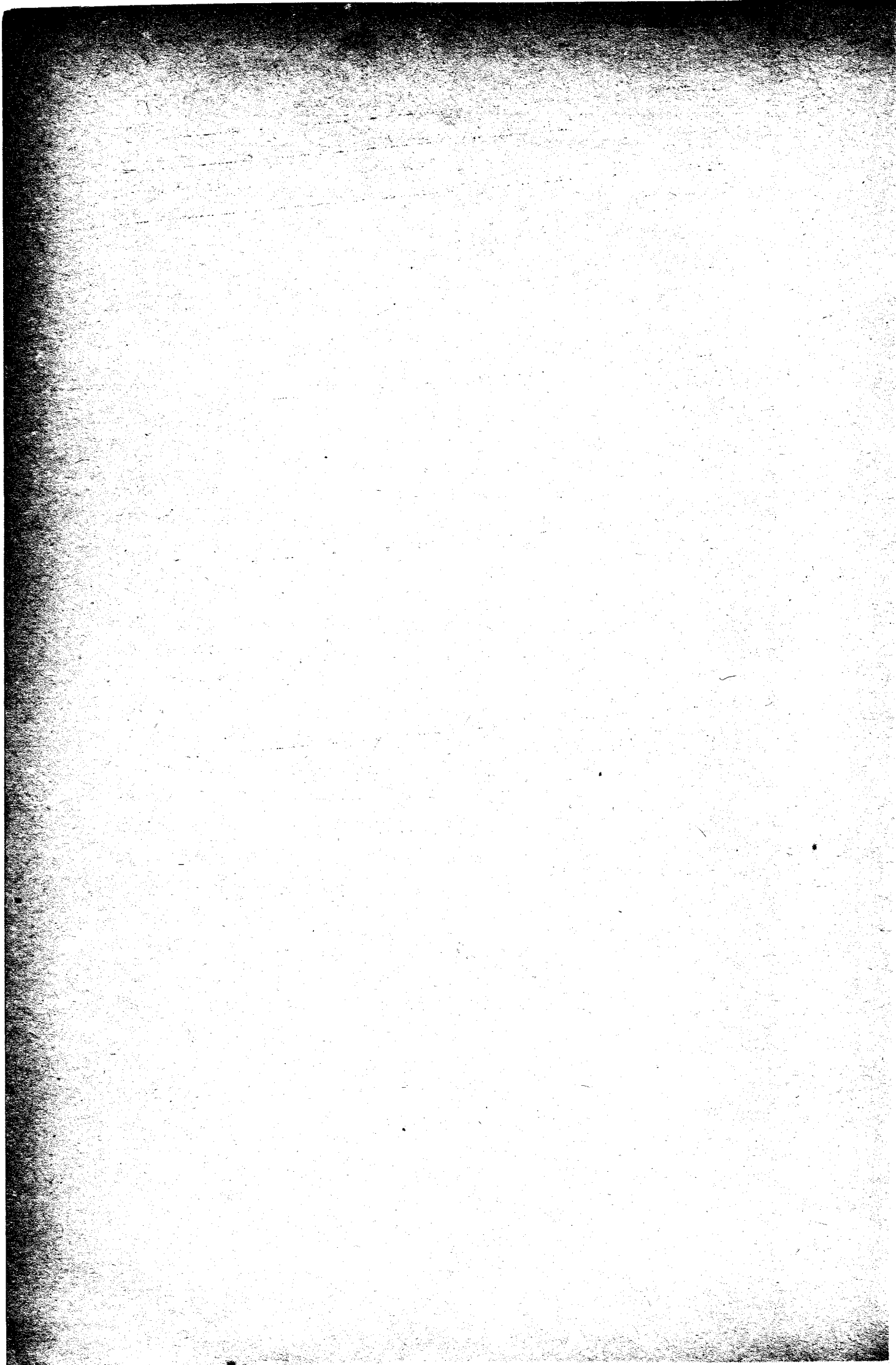
Kelompok-kelompok yang mengambil beban semester lebih empat keatas, ternyata tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam rata-rata AKh semester berikutnya, antara kelompok yang IP semester sebelumnya = C, dengan yang IP semester sebelumnya = D. Dalam bentuk IP, maka IP rata-rata masing-masing kelompok adalah C.



Tabel 4. Jumlah subjek, rata-rata AKR, variansi dan koefisien korelasi kelompok FKSS

IP Semst : Beban semester yang diambil									
sebelum-		Pas		: Lebih 2-3 ks		: Lebih 4 ks		nya.	
B	n	33		n	12			n	
	\bar{X}_1	2,938		\bar{X}_1	2,930			\bar{X}_1	
	\bar{X}_2	2,572 (C)		\bar{X}_2	2,639 (B)			\bar{X}_2	
	S_1	0,52		S_1	0,077			S_1	
	S_2	0,242 ++		S_2	0,074			S_2	
	r	0,469 ++		r	0,318			r	
C	n	28		n	51			n	12
	\bar{X}_1	2,030		\bar{X}_1	2,208			\bar{X}_1	2,160
	S_1	0,090		S_1	0,058			S_1	0,066
	S_2	0,226 +		S_2	0,241 ++			S_2	0,208
	r	0,090		r	0,288			r	0,027
	D	n	7		n	6			n
\bar{X}_1		1,290		\bar{X}_1	1,307			\bar{X}_1	1,456
\bar{X}_2		1,897 (C)		\bar{X}_2	1,965 (C)			\bar{X}_2	1,654 (C)
S_1		0,100		S_1	0,053			S_1	0,009
S_2		0,0113		S_2	0,122			S_2	0,440 ++
r		0,389		r	0,278			r	0,459

Catatan: \bar{X}_1 = rata-rata AKR semester sebelumnya
 \bar{X}_2 = rata-rata AKR semester berikutnya
 S_1 = variansi AKR semester sebelumnya
 S_2 = variansi AKR semester berikutnya
r = korelasi AKR semester sebelumnya dengan semester berikutnya
r = signifikans pada 0,05
++ = signifikans pada 0,01
() = I.P. semester berikutnya.



Kelompok-kelompok yang mempunyai IP pada semester yang lalu adalah C, ternyata tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam prestasi mereka pada semester berikutnya, antara yang mengambil beban semester pas, lebih dua, dan lebih empat kredit keatas ($F= 3,14$; $dk = 2$ dan 74). Hal ini pun terlihat jika AKR rata-rata mereka dikonversikan ke dalam IP rata-rata masing-masing kelompok adalah C. Dalam pada itu ternyata variansi AKR semester berikutnya tidak sama dan lebih besar sewara berarti dibandingkan variansi AKR semester sebelumnya (berturut-turut $F= 2,446$; $dk= 26$ & 24 ; $F=3,729$; $dk = 32$ & 32), sedangkan perbedaan ternyata tidak terdapat secara berarti untuk kelompok yang mengambil beban semester lebih empat ($F = 1.620$; $dk = 16$ & 16).

Berikutnya ternyata terdapat korelasi antara AKR semester sebelumnya dengan semester berikutnya untuk kelompok yang mengambil beban semester pas ($r= 0,493$); tetapi ternyata korelasi ini tidak berarti untuk kedua kelompok lain (berturut-turut $r= 0,339$ dan $r= 0,371$).

Untuk kelompok-kelompok yang mempunyai IP adalah D pada semester sebelumnya, ternyata juga tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam prestasi mereka pada semester berikutnya, antara kelompok yang mengambil beban pas, lebih dua, dan lebih empat kredit ($F= 0,116$; $dk= 2$ & 16). Hal ini juga terlihat jika AKR rata-rata mereka dikonversikan kedalam IP, di mana IP dari AKR rata-rata setiap kelompok adalah C. Namun IP rata-rata ini naik setingkat dibanding dengan IP semester sebelumnya. Dalam pada itu, ternyata tidak terdapat perbedaan variansi AKR masing-masing kelompok pada semester berikutnya dibanding dengan semester sebelumnya (berturut-turut $F=3,844$ $dk 5$ & 5 ; $F= 1,667$ $dk= 3$ & $3 = 1,695$; $dk = 8$ & 8). Korelasi antara AKR semester sebelumnya dengan AKR semester berikutnya untuk masing-masing kelompok, ternyata tidak signifikan (berturut-turut $r= 0,459$; $r= 0,119$; $r= 0,0155$).

Mahasiswa-mahasiswa yang ber IP semester sebelumnya adalah B, ternyata semua mengambil beban semester pas. Jika dikonverikan kedalam IP, maka rata-rata AKR mereka digolongkan kedalam IP = C; jadi turun setingkat jika dibandingkan dengan AKR semester sebelumnya. Lebih lanjut, ternyata variansi AKR semester berikutnya berbeda dan lebih besar secara berarti dibanding AKR semester sebelumnya. Sedangkan korelasi antara AKR semester sebelumnya dan semester berikutnya tidak signifikan ($r = 0,104$).

Membandingkan kelompok mahasiswa yang sama mengambil beban semester pas, tetapi berbeda dalam AKR semester sebelumnya, ternyata terdapat perbedaan yang berarti dalam rata-rata AKR semester berikutnya, antara kelompok-kelompok yang mempunyai IP semester sebelumnya B, C dan D ($F = 6,060$; $dk = 2 \text{ \& } 45$). Antara kelompok yang ber IP sebelumnya B dengan C tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam rata-rata AKR semester berikutnya ini ($t = 0,383$; $dk = 40$) ; demikian juga antara yang ber IP = C dan D ($t = 1,447$; $dk = \frac{1}{2} (26 + 5)$). Oleh karena itu, perbedaan yang berarti ternyata terdapat antara yang ber IP sebelumnya B dan yang ber IP=D. Namun dalam bentuk rata-rata AKR ternyata ketiga kelompok ini tergolong kedalam IP yang sama, yaitu C.

Kelompok-kelompok yang sama mengambil beban semester lebih dua, ternyata terdapat perbedaan yang berarti dalam AKR semester berikutnya, antara kelompok yang IP sebelumnya C dan D ($t = 3,098$; $dk = 33 \text{ \& } 4$). Tetapi dalam bentuk IP ternyata tidak terdapat perbedaan dalam rata-rata AKR yaitu C.

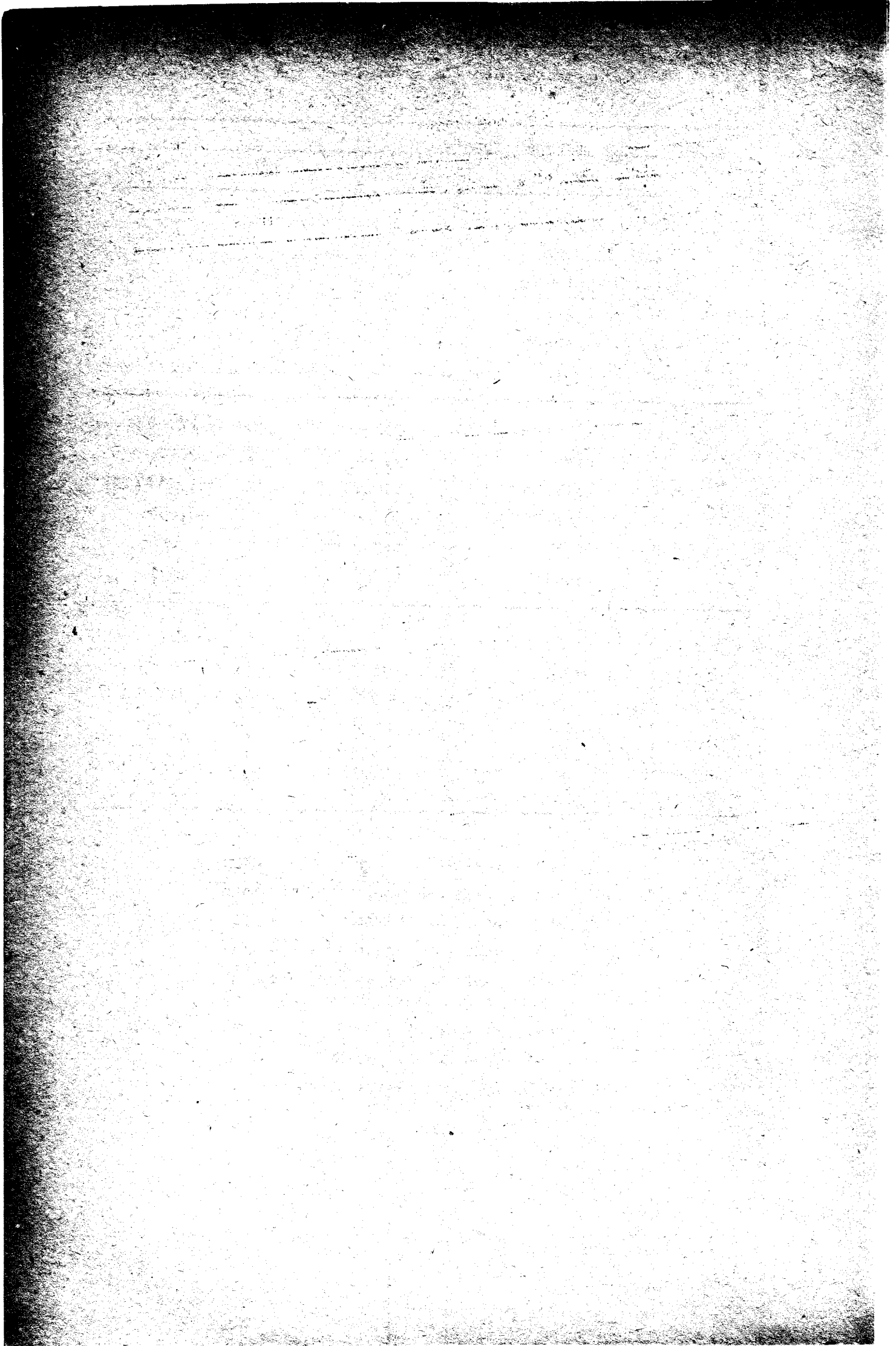
Akhirnya, kelompok yang sama mengambil beban semester lebih empat kredit keatas, ternyata tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam AKR semester berikutnya, antara kelompok yang ber-IP adalah C dengan D pada semester sebelumnya ($t = 1,339$; $dk = 24$). Hal inipun terlihat dari rata-rata AKR yang sama tergolong ke dalam IP = C.

Tabel 5. Jumlah subjek, rata-rata dan variansi dan koefisien kelompok AKR

IP semst: Beban semester yang diambil							
sebelum-nya.	Pas	Lebih 2-3 ks		Lebih 4- ks			
B	n	15					
	\bar{X}_1	2,759					
	\bar{X}_2	2,581 (c)					
	S_1	0,039					
	S_2	0,200 **					
	r	0,104					
C	n	27	n	33	n	17	
	\bar{X}_1	1,980	\bar{X}_1	2,140	\bar{X}_1	2,175	
	\bar{X}_2	2,239 (c)	\bar{X}_2	2,229 (c)	\bar{X}_2	1,968 (c)	
	S_1	0,077	S_1	0,040	S_1	0,053	
	S_2	0,189 *	S_2	0,148 **	S_2	0,086	
	r	0,493 **	r	0,339	r	0,371	
D	n	6	n	4	n	9	
	\bar{X}_1	1,122	\bar{X}_1	1,445	\bar{X}_1	1,348	
	\bar{X}_2	1,808 (c)	\bar{X}_2	1,918 (c)	\bar{X}_2	1,779 (c)	
	S_1	0,127	S_1	0,037	S_1	0,089	
	S_2	0,489	S_2	0,022	S_2	0,150	
	r	0,459	r	0,119	r	0,015	

Catatan:

- X_1 = rata-rata AKR semester sebelumnya
- X_2 = rata-rata AKR semester berikutnya
- S^2 = variansi AKR semester sebelumnya
- S^1 = variansi AKR semester berikutnya
- r^2 = koerlasi AKR semester sebelumnya dengan semester berikutnya
- * = signifikans pada 0,05
- ** = signifikans pada 0,01
- () = I,P semester berikutnya.



Untuk kelompok-kelompok yang mempunyai IP = B pada semester sebelum perlakuan, hasil analisis menunjukkan, tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar sesudah perlakuan, antara yang mengambil bebas pas, lebih 2-3, dan lebih 4 kredit keatas (berturut-turut untuk FIP, FKIE, FKPS, FKSS, $t = 1,96, 1,377, 0,581$). Hipotesis 1.1. yang menyatakan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang berarti rata-rata hasil belajar semester sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan, oleh karena itu diterima. $\angle 1,557,$

Untuk kelompok-kelompok yang mempunyai IP = C, hasil analisis menunjukkan, juga tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan antara yang mengambil beban pas, lebih dua-3, dan lebih 4 kredit keatas (berturut-turut untuk FIP, FKIE, FKPS, FKSS, FKIK, $F = 0,803, 1,446, 0,056, 3,14$). Oleh karena itu, hipotesis 1.2 yang menyatakan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar sesudah dan sebelum perlakuan, diterima.

Untuk kelompok-kelompok yang mempunyai IP = D, hasil analisis menunjukkan, juga tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar sebelum dengan sesudah perlakuan antara yang mengambil bebas pas, lebih 2-3, dan lebih 4 kredit keatas (berturut-turut untuk FIP, FKIE, FKPS, FKSS, FKIK, $F = 1,300, 0,858, 0,770, 0,710, 0,116$). Dengan demikian, hipotesis 1.3. yang menyatakan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar semester sebelum dan sesudah perlakuan, diterima (lihat tabel).

B. Perbedaan Hasil Belajar Dari Kelompok Yang Mengambil Beban Yang Untuk IP Yang Berbeda.

THE END

THE END

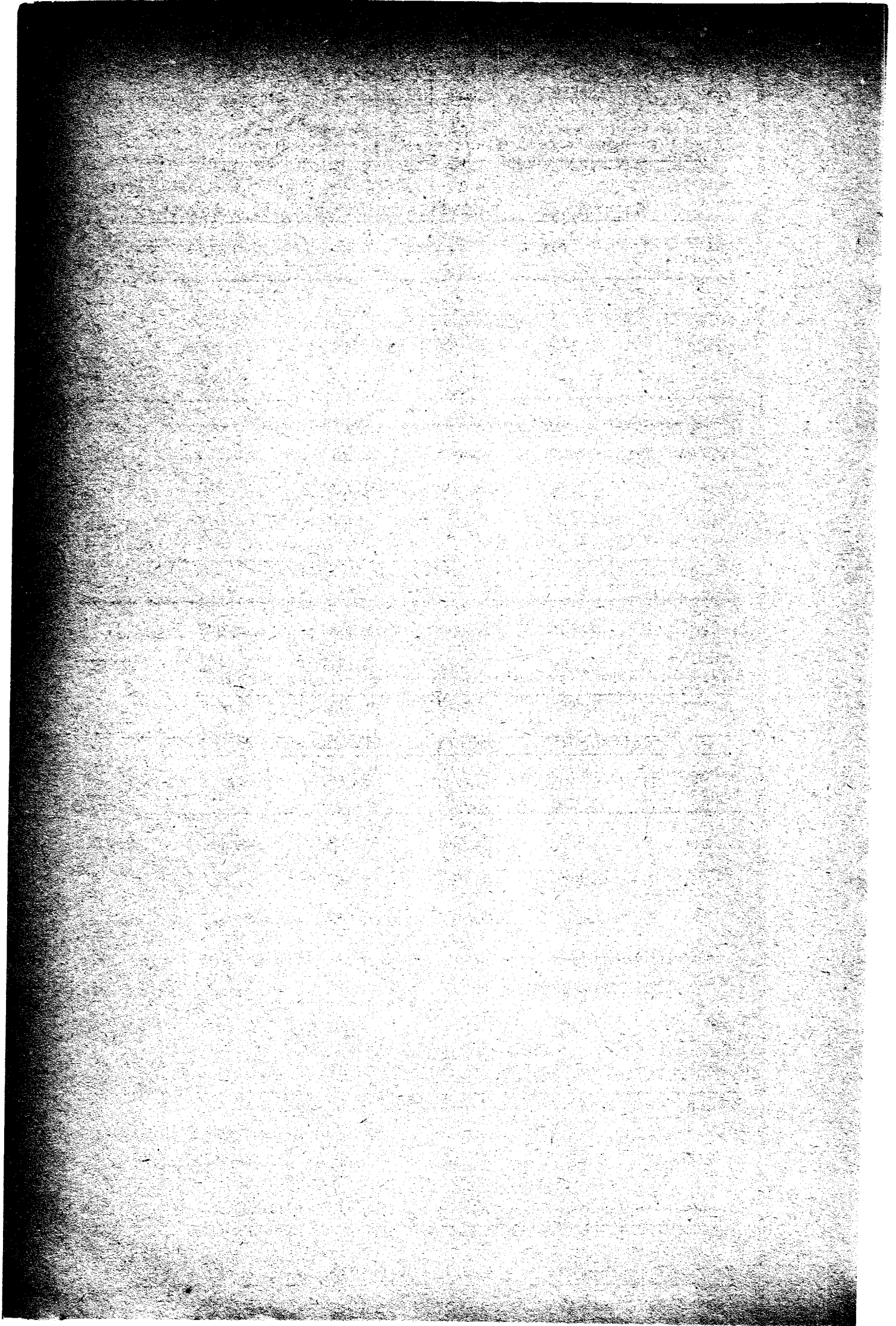
Untuk kelompok-kelompok yang mengambil bebas studi pas, hasil analisis menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar sesudah perlakuan dengan sebelum perlakuan, antara yang ber IP sebelum perlakuan B,C dan D (berturut-turut untuk FIP,FKIE,FKPS,FKSS,FKIK, $F = 20,122, 19.207, 15.584, \sqrt{6.060}$). Dengan demikian, hipotesis 2.l. yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar sesudah perlakuan antara yang ber IP = B, C, D, tidak dapat dipertahankan. /8,599

Tabel 6 : Angka korelasi antara hasil belajar sebelum dengan sesudah perlakuan untuk seluruh kelompok.

Beban : Studi :	IP :	FIP	FKIE	FKPS	FKSS	FKIK
Pas	B	0.421 *	0.430 *	0.217	0.467 *	0.104
	C	0.142	0.496 *	0.091	0.090	0.493
	D	0.006	0.093	0.976 *	0.389	0.459
+2	B	0.600 *	0.991 *	0.296	0.318	-
	C	0.205	0.121	0.496 *	0.288 *	0.339
	D	0.280	0.173	0.088	0.276	0.119
+4	B	-	-	-	-	-
	C	0.142	0.411 *	0.270	0.027	0.371
	D	0.246	0.284	0.005	0.459	0.015

Catatan : * berarti signifikans pada level 05.

MILIK PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -



Tabel 7: Perbedaan hasil belajar antara yang mengambil beban studi pas, lebih 2-3, dan lebih 4 kredit keatas, untuk seluruh Fakultas dan seluruh golongan IP sebelum perlakuan

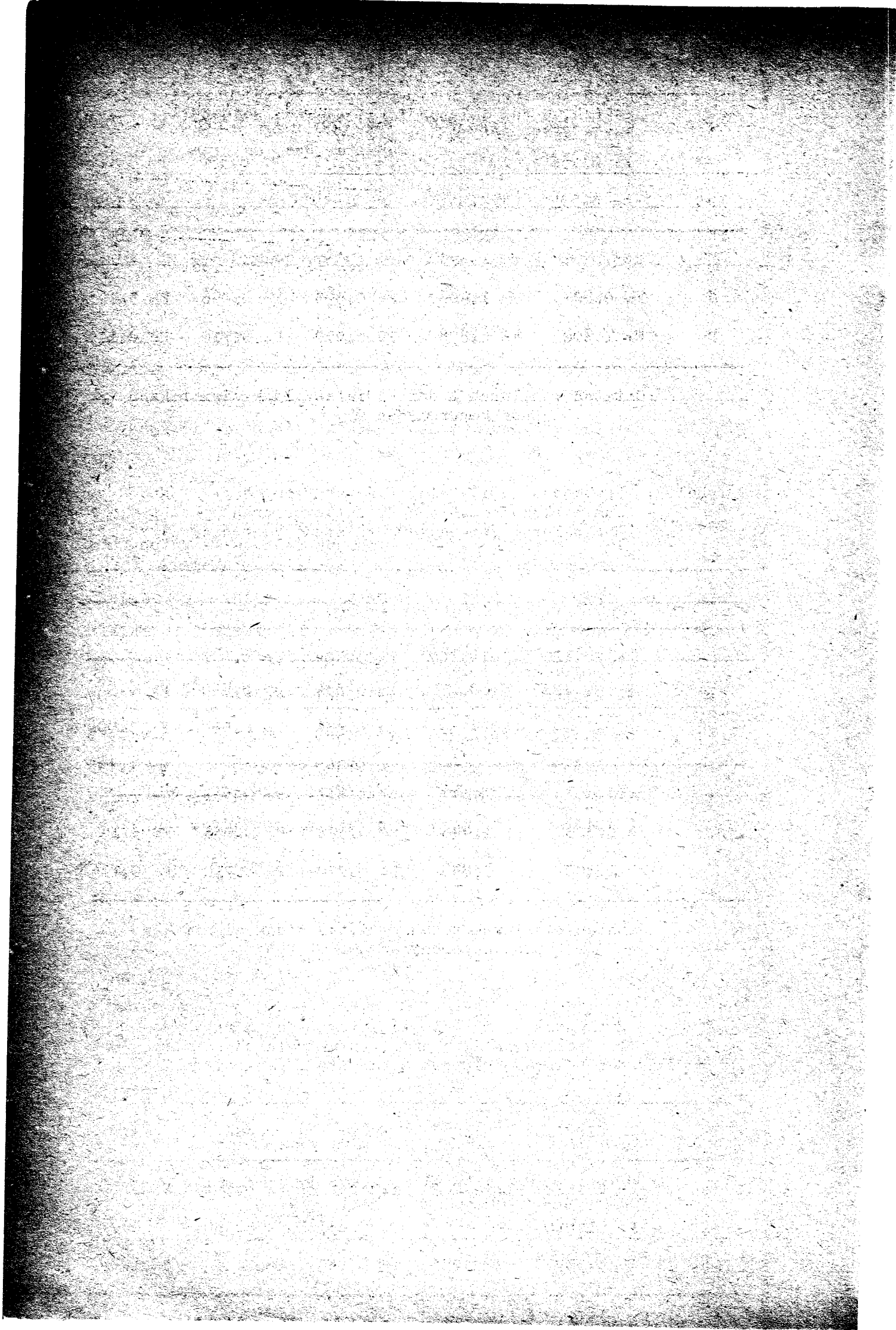
IP	FIP	FKIE	FKPS	FKSS	FKIK
B	t= 1.096	t= 1.377	t= 1.557	t= 0.581	-
C	F= 0.803	F= 1.446	F= 0.595	F= 0.056	F= 3.14
D	F= 1.300	F= 0.858	F= 0.770	F= 0.710	F= 0.116

Catatan : seluruh t dan F diatas tidak signifkans pada kepercayaan 05.

Tabel 8: Perbedaan hasil belajar antara yang ber IP sebelum perlakuan B,C dan D, untuk seluruh Fakultas, dan seluruh golongan beban studi yang diambil

IP	FIP	FKIE	FKPS	FKSS	FKIK
Pas	F= 20.122 *	F=19.207 *	F=15.584 *	F= 8.599 *	F= 6.060 *
+2	F= 21.500 *	F= *	F= 5.831 *	F= 6.538 *	F= 3.098 *
+4	t= 3.537 *	t= 2.750 *	t= 0.449	t=	t= 1.399

Catatan: * berarti signifkans pada level 05.



Untuk kelompok-kelompok yang mengambil beban studi lebih 2-3, hasil analisis menunjukkan, juga terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar sesudah perlakuan antara yang ber IP sebelum perlakuan B, C, D, untuk FIP, FKIE, FKPS, FKSS, FKIK $F = 21.5, 5.831, 6.538, 3.098$). Dengan demikian, hipotesis 2.2, yang menyatakan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar sesudah perlakuan antara yang ber IP = B, C, D, tidak dapat dipertahankan.

Untuk kelompok-kelompok yang mengambil beban studi lebih 4 kredit keatas, hasil analisis menunjukkan, untuk FIP dan FKIE ternyata terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar sesudah perlakuan antara yang ber IP sebelum perlakuan B, C, D (berturut-turut $t = 3.537, 2.75$); untuk FKPS, FKSS dan FKIK ternyata tidak terdapat perbedaan yang berarti (berturut-turut $t = 0.449, = 1.39$). Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi, tidak terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar sesudah perlakuan antara yang ber IP = B, C, D, diterima untuk FIP dan FKIE, tetapi tidak dapat dipertahankan untuk FKPS, FKSS, dan FKIK. (lihat tabel).

C. Korelasi Antara Hasil Belajar Semester Sebelum Perlakuan, Dengan Hasil Belajar Sesudah Perlakuan.

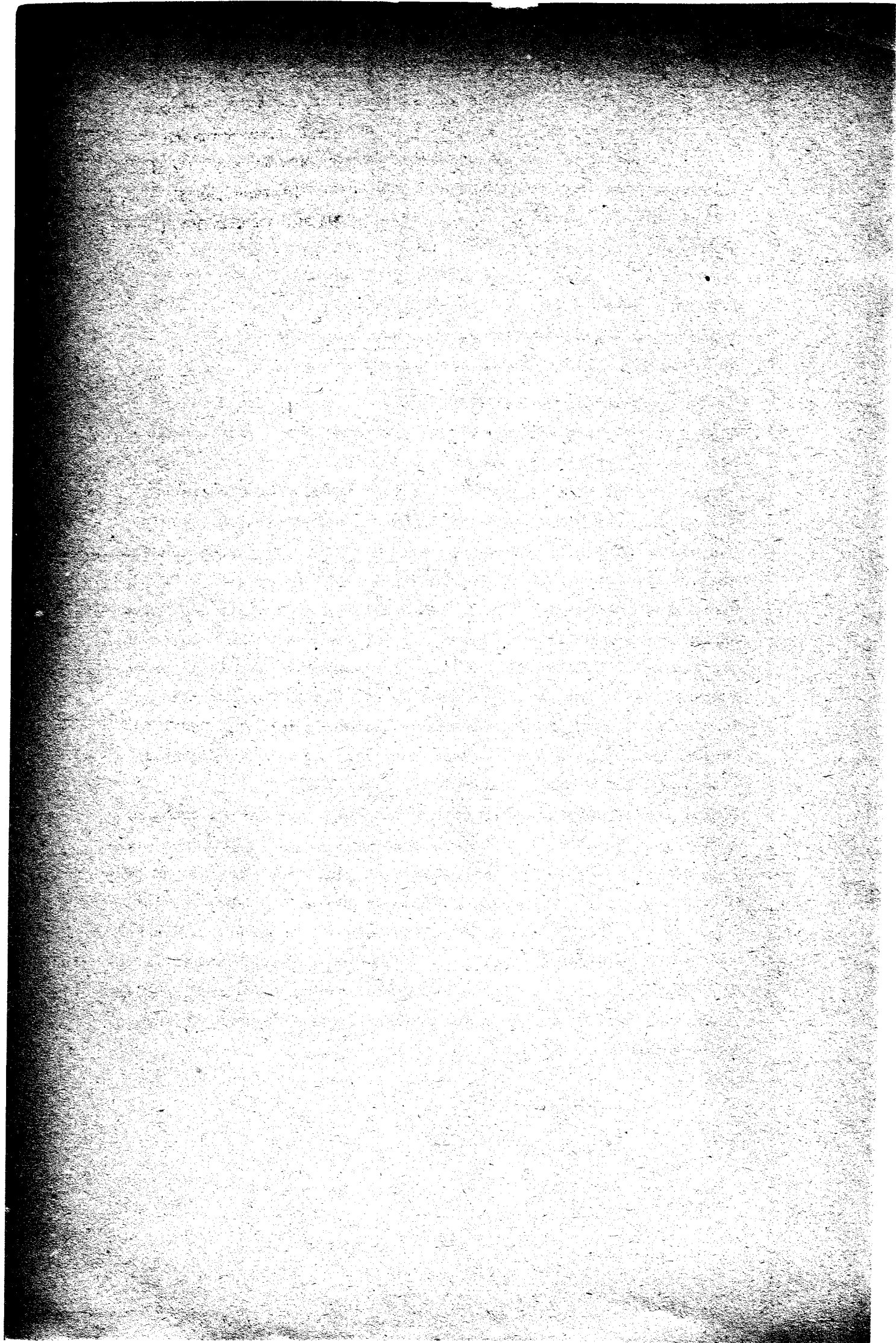
Hasil analisis menunjukkan, terdapat korelasi yang berarti antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan untuk kelompok-kelompok FIP dengan IP=B beban pas ; IP=B beban +2; FKIE dengan IP=D beban pas; IP=C beban pas; IP=B beban +2; IP=C beban +4; FKPS IP=D beban pas; IP=C beban +2; FKSS IP=B beban pas; IP=C beban +2; FKIK IP=C beban pas); sedangkan untuk kelompok lainnya ternyata tidak terdapat hubungan yang berarti (lihat tabel). Dengan demikian, hipotesis-3 yang berbunyi, tidak terdapat hubungan yang berarti antara hasil belajar sebelum dengan sesudah perlakuan, tidak dapat dipertahankan untuk kelompok-kelompok diatas, tetapi diterima untuk kelompok lainnya.

KESIMPULAN/SARAN

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah, apakah tingkat penyimpangan dari beban kredit semester ditinjau dari jumlah yang boleh diambil menurut IP. semester sebelumnya, berpengaruh terhadap tingkat prestasi mahasiswa pada semester berikutnya. Dengan melihat hal analisa secara keseluruhan (tabel 6) kita tidak melihat pula yang pasti. Tetapi masih tetap terlihat semacam kecenderungan, yang memberi pegangan cukup kuat untuk menarik kesimpulan.

Pada dasarnya, secara keseluruhan, tidak begitu terlihat adanya perbedaan prestasi mahasiswa secara rata, diakibatkan oleh penyimpangan beban kredit yang diambil, berdasarkan dari jumlah yang dibolehkan dalam peraturan. Untuk mahasiswa-mahasiswa yang IP semester sebelumnya adalah B, baik yang mengambil beban pas menurut aturan, maupun lebih 2-3 Ks., hasil pada semester berikutnya secara keseluruhan rata-rata beralih pada IP = C. Adanya penyimpangan-penyimpangan dalam hal ini, rata-rata B untuk FKPS yang mengambil beban lebih 2-3 Ks, tidak merubah kesimpulan di atas, kecuali bahwa rata-rata IP = B ini hanya ada tetap pada kelompok mahasiswa yang IP. semester sebelumnya juga B. Pada kelompok mahasiswa yang IP sebetulnya adalah C, terlihat hasil semester berikutnya semua (rata-rata) juga C. baik yang mengambil bebas pas, lebih satu, maupun lebih 4 ke atas.

Disini benar-benar terlihat bahwa, tingkat penyimpangan beban semester yang diambil tidak berpengaruh pada tingkat perbedaan prestasi semester berikutnya. Kecenderungan yang sama juga tampak pada kelompok-kelompok dengan IP. sebelumnya adalah D. Dalam hal ini, IP semester berikutnya secara rata-rata secara keseluruhan meningkat kepada C. Pada masing-masing kelompok-kelompok yang mengambil beban pas, lebih dua, dan lebih 4 Ks. keatas, terdapat satu Fakultas yang IPnya adalah D. Oleh karena penyimpangan ini menyebar ketiga kelompok beban semester.

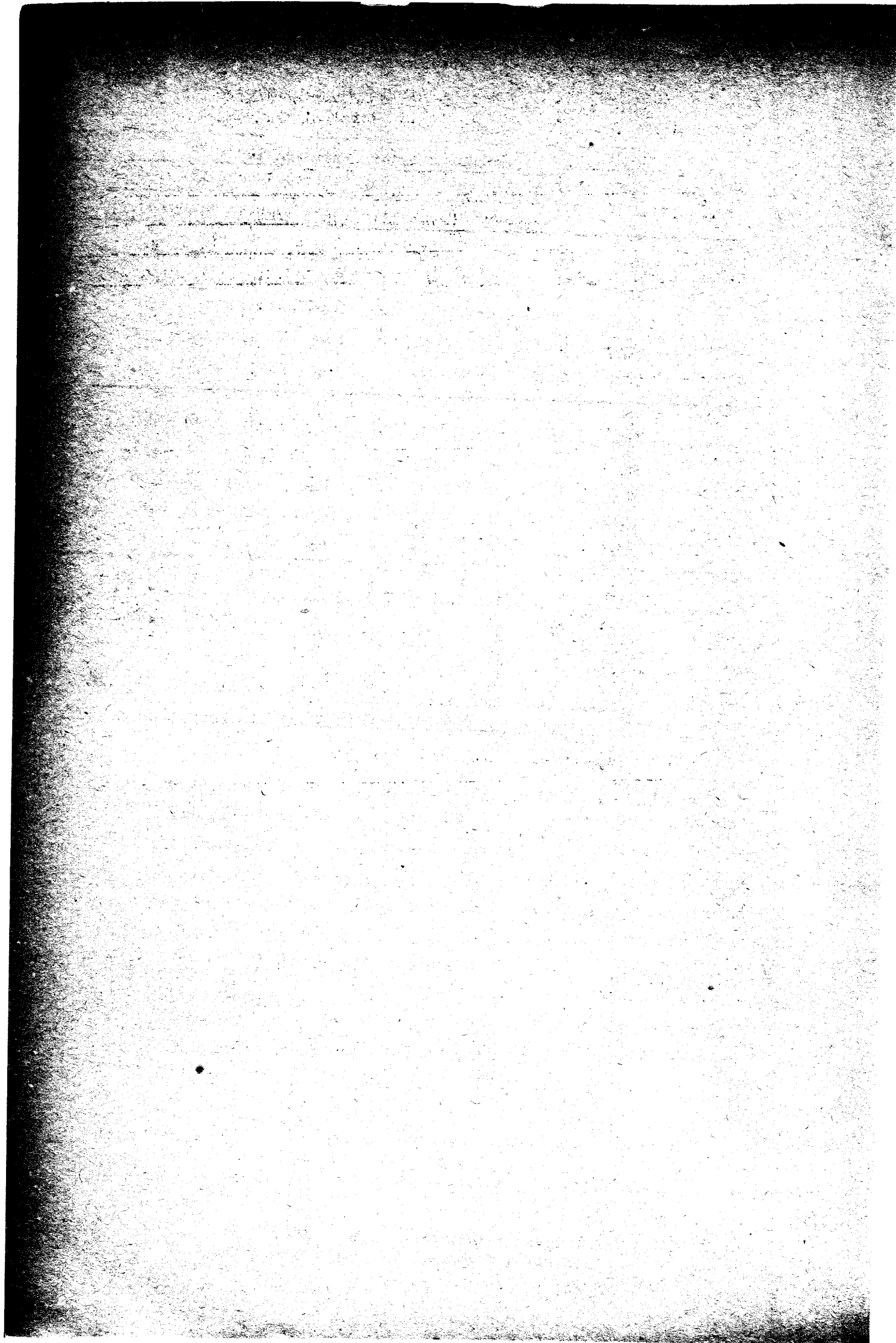


signifikansi koefisien korelasi dan sebagainya
berikutnya :

IP.sem. :	Fakul-:	Leban semester yang diambil										
sebelum-:	tas :	Pas					: Lebih 2 - 3					: Lebih 4-∞
nya. :	:	: IP: Sig S ²		: Sig r:		: IP: Sig S ²		: Sig r:		: IP: Sig S ²		: Sig r:
B	FIP	C	0,01	0,01	C	0,01	0,01	-	-	-	-	-
	FKPS	B	0,01	x	C	0,05	x	-	-	-	-	-
	FKSS	C	0,01	0,01	B	x	x	-	-	-	-	-
	FKIE	C	0,01	0,05	C	0,01	0,01	-	-	-	-	-
	FKIK	C	0,01	x	-	-	-	-	-	-	-	-
C	FIP	C	x	x	C	0,01	x	C	0,05	x	-	-
	FKPS	C	x	x	C	0,01	0,01	C	0,01	x	-	-
	FKSS	C	0,05	x	C	0,01	0,05	C	0,05	x	-	-
	FKIE	C	0,01	0,01	C	0,01	x	C	0,01	0,01	-	-
	FKIK	C	0,05	0,01	C	0,01	x	C	x	x	-	-
D	FIP	D	0,01	x	C	x	x	C	0,01	x	-	-
	FKPS	C	x	0,05	C	x	x	C	0,05	x	-	-
	FKSS	C	x	x	C	x	x	C	0,01	x	-	-
	FKIE	C	0,01	x	D	0,01	x	D	0,01	x	-	-
	FKIK	C	x	x	C	x	x	C	x	x	-	-

Catatan :

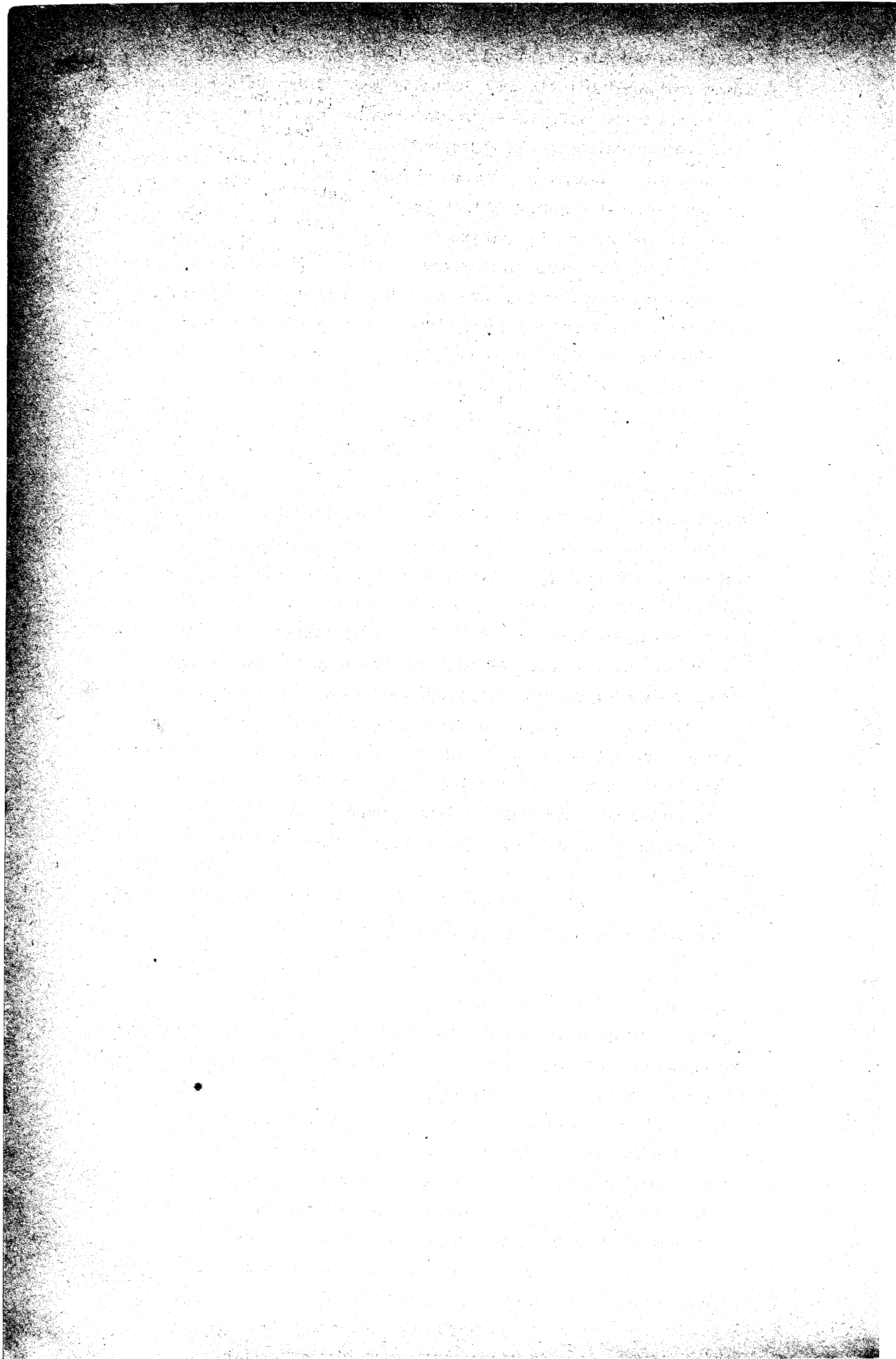
x = tidak signifikan.



Hal inipun tidak merobah kesimpulan diatas, kecuali, bahwa IP. rata-rata D, juga terdapat dalam kelompok-kelompok yang IP. sebelumnya adalah juga D. Artinya, adanya persamaan rata-rata prestasi (C), berikut penyebaran penyimpangannya (B dan D), menguatkan kesimpulan bahwa penyimpangan jumlah Ks, yang diambil ternyata tidak menyebabkan perbedaan prestasi mahasiswa semester berikutnya.

Kecenderungan dan kesimpulan diatas, adalah bersifat "rata-rata". Predikat "rata-rata" ini perlu ditekankan mengingat secara umum, ternyata variansi AKR semester berikutnya, berbeda secara berarti dan variansi AKR sebelumnya. Variansi AKR semester sebelumnya, tidak keluar dari batas-batas rentangan AKR dalam IP tertentu (A, B, C dan D). Besarnya variansi AKR semester berikutnya memberikan petunjuk bahwa AKR mahasiswa melampaui batas-batas rentangan AKR suatu IP, artinya : jika rata-rata AKR adalah C, maka dalam kenyataan terlihat sejumlah subjek yang ber AKR B atau D. Oleh karena kecenderungan ini terlihat pada sebagian dasar kelompok-kelompok, ini menunjukkan bahwa, untuk tingkat-tingkat penyimpangan beban Ks yang diambil, dan untuk tingkat-tingkat IP. semester sebelumnya, dapat terjadi pada sejumlah mahasiswa, perbedaan (naik dan turun) IP. semester berikutnya dengan semester sebelumnya.

Berikutnya, ternyata, bahwa 50% kelompok-kelompok secara keseluruhan, korelasi antara AKR semester sebelumnya adalah berarti, sedangkan 50% kelompok lainnya ternyata tidak signifikan. Dari prosentase itu, kita tidak dapat menarik kesimpulan tentang kecenderungan korelasi tersebut. Kecuali bahwa, kemungkinan berkorelasi itu dengan tidak, adalah seimbang. Pada kelompok-kelompok dimana hal tersebut berkorelasi, berarti dalam batas-batas tertentu (sesuai dengan tinggi rendah koefisien Korelasi). Sejumlah mahasiswa-mahasiswa dalam kelompok tersebut dalam prestasinya pada semester berikutnya, be-

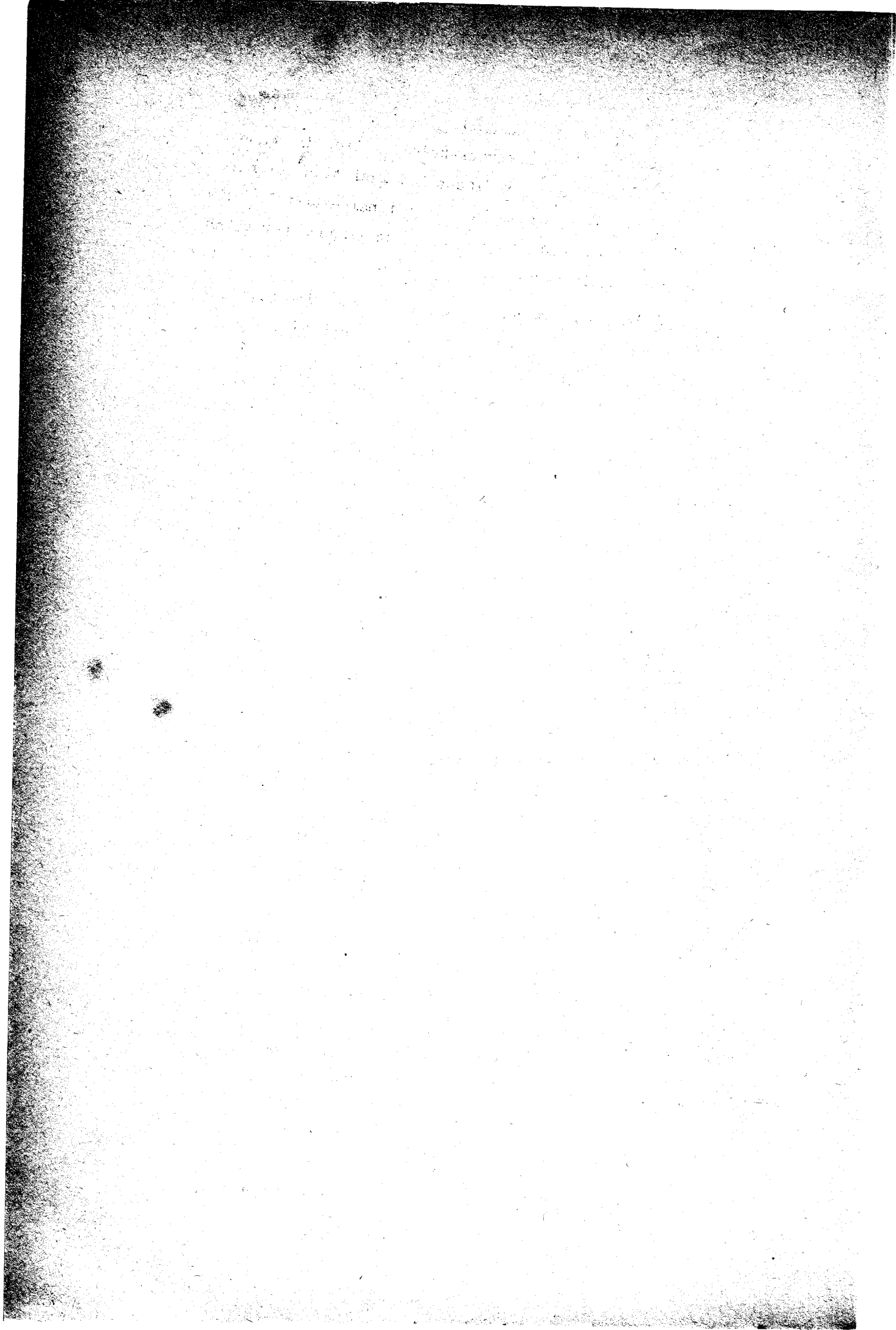


rada pada ranking yang sama seperti pada semester sebelumnya. Untuk mahasiswa lain dalam kelompok-kelompok itu, dan mahasiswa-mahasiswa dalam kelompok dimana korelasi tidak signifikan. Ini berarti bahwa, disamping terjadi naik-turun IP. dibandingkan dengan semester sebelumnya, juga terjadi perubahan ranking antara mahasiswa dalam kelompoknya.

Jika penyimpangan jumlah beban kredit yang diambil, ternyata tidak memperlihatkan pengaruh yang berarti terhadap prestasi, hal itu dapat dikatakan dengan cara lain, bahwa, AKR sewaktu semester berikut ketentuan tentang jumlah Ks. yang bisa diambil sesuai dengan tingkat AKR tersebut tidaklah merupakan faktor yang dapat meramalkan tingkat kesuksesan semester berikutnya, keadaan sosial ekonomi seperti biaya, jarak, status pemondokan, kesulitan literatur, bimbingan dosen telah terbukti berperan besar dalam kesuksesan mahasiswa yang dimaniferasikan dalam lamanya penyelesaian studi (Tim peneliti Jurusan Ekonomi FKPS IKIP Padang, 1978).

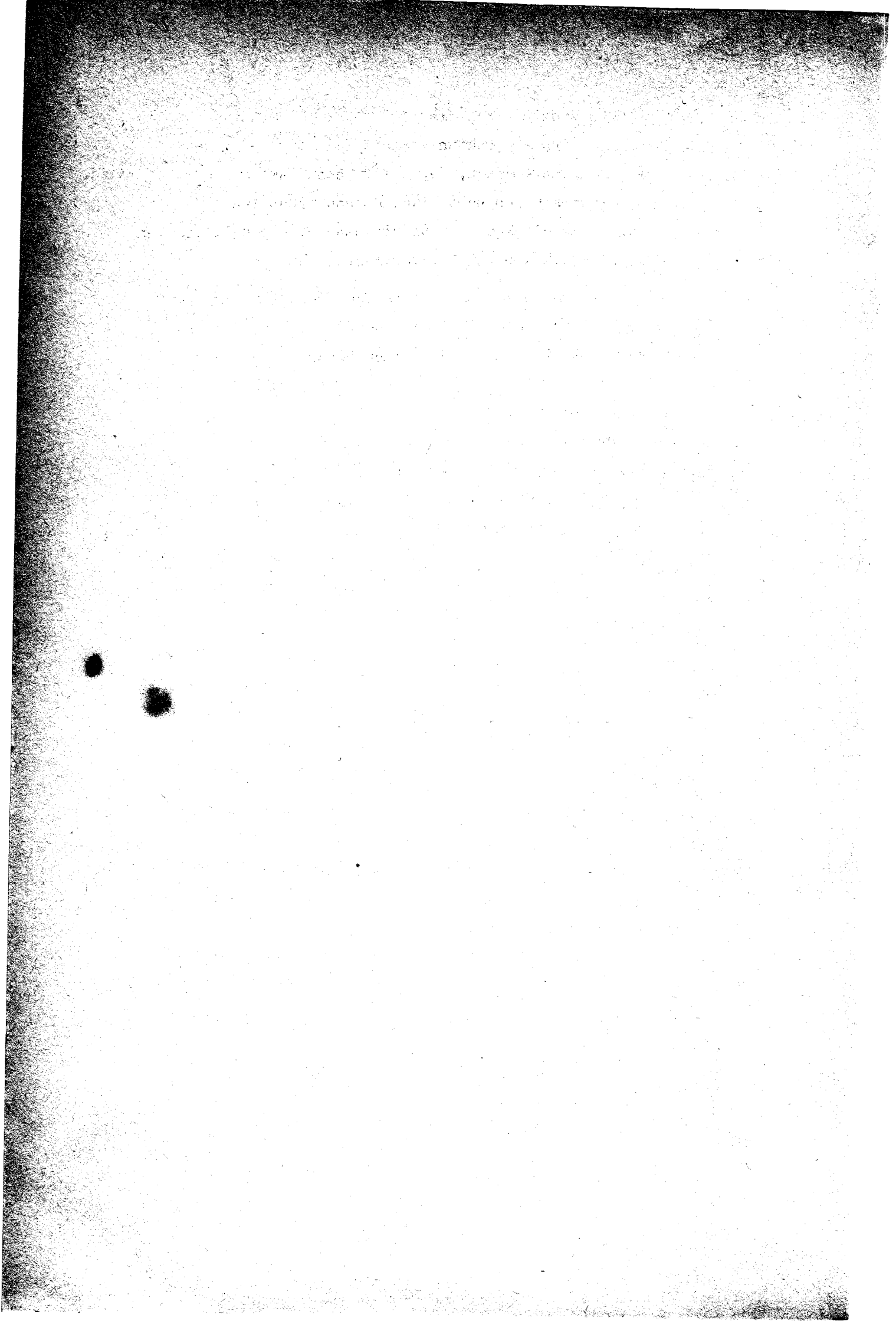
Dalam penelitian ini belum diungkapkan pendapat mahasiswa, kenapa mereka sampai mengambil jumlah Ks. tertentu yang menyimpang dari aturan yang menetapkan jumlah Ks. yang diizinkan untuk diambil. Mahasiswa telah punya logika/kesimpulan masing-masing tentang kenapa mereka mendapatkan AKR dan IP sesuatu semester. Dan merakapun punya pertimbangan-pertimbangan strategi tertentu untuk mengambil beban yang dirasa dapat diselesaikan pada semester berikutnya. Hal-hal begini, yang secara formal tidak ikutkan dalam pertimbangan beban Ks. yang bisa diambil, dapat merupakan faktor yang lebih menentukan. Namun belum dijumpai penelitian yang akan mendukung pernyataan diatas.

Penggantian semester berarti juga, pada umumnya, pergantian mata kuliah, pergantian dosen dengan gaya dan kebersediaan sarana masing-masing. Hal ini dapat mempunyai pengaruh yang cukup menentukan terhadap prestasi mahasiswa. Faktor-faktor individual mahasiswapun dapat merupakan hal yang menentukan, Perbedaan AKR



perbedaan sensitivitas alat dria misalnya membawa dampak kepada jenis media yang cocok untuk mahasiswa tertentu. Media tunggal yang umum dimanfaatkan, dapat merupakan faktor pendorong, tetapi dapat merupakan penghambat kesuksesan mahasiswa tertentu. Hal inipun belum didukung maupun dibantah oleh penelitian yang dapat dijumpai untuk kondisi khusus kita.

Pada dasarnya masih banyak faktor-faktor yang perlu diungkapkan, dengan mana pertimbangan beban Ks, seseorang mahasiswa dapat ditetapkan. Penentuan beban Ks mahasiswa dengan rumus atas dasar AKR semester sebelumnya, tidak didukung efektifitasnya oleh hasil penelitian ini. Sampai didapat faktor yang benar-benar merupakan prediktor terbaik untuk kesuksesan mahasiswa untuk sewaktu semester, oleh karena itu, aturan-aturan yang sedang dijalankan dapat memperlambat studi mahasiswa, dari pada keuntungan-keuntungan yang diharapkan dapat diakibatkannya.



A. K E S I M P U L A N

1. Ternyata, secara rata-rata, IP mahasiswa yang pada semester sebelumnya bervariasi, dalam arti IP, pada semester berikutnya menuju ke arah rata-rata (dalam hal ini adalah C).
2. Tidak terdapat perbedaan rata-rata IP. mahasiswa dalam kelompok-kelompok IP. tertentu (A,B,C, atau D) antara yang mengambil beban Ks, pas, lebih 2-3 dan lebih 4 keatas.
3. Untuk sejumlah mahasiswa tertentu, terjadi turun naik IP dan ranking AKR dalam kelompok sesuatu semester, dibanding dengan semester sebelumnya.

B. S A R A N

1. Sampai dengan ditemukan faktor yang dapat meramalkan kesuksesan siswa suatu semester, penetapan beban Ks. mahasiswa sebaiknya diserahkan pada pertimbangan mereka sendiri, dari pada mengikuti aturan-aturan formil yang sedang dijalankan.
2. Perlu dilakukan penelitian terhadap sejumlah faktor yang diduga mungkin berpengaruh besar terhadap kesuksesan mahasiswa, setelah ternyata bahwa tingkat jumlah beban K yang diambil bukan merupakan peramal kesuksesan mereka. Hal-hal yang akan diteliti tersebut dapat antara lain :
 - a. Pertimbangan-pertimbangan mahasiswa dalam mengambil jumlah beban Ks. yang akan diambil jika hal itu dibebankan; dan mana diantara pertimbangan-pertimbangan tersebut yang ternyata merupakan prediktor terbaik terhadap prestasi mereka.
 - b. Pengaruh watak matakuliah tertentu berikut cara-cara pengelolaan oleh Tenaga Pengajar masing-masingnya terhadap prestasi mahasiswa pada sesuatu semester.

I. KEPUSTAKAAN :

IKIP Padang (1975), Buku Pedoman Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang, IKIP Padang.

_____ (1976), Buku Pedoman Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, IKIP Padang

Kerlingen, Fred N. dan Pedhazar, Elazar J. (1975), Multiple Regression in Behavioral Research. Holt Rinehart & Winston, USA.

Tim Peneliti IKIP Padang (1976), Pelaksanaan Sistim Kredit di IKIP Padang, P3T IKIP Padang.

_____ (1980), Pemanfaatan Pelaksanaan Sistim Kredit di IKIP Padang, IKIP Padang

Tim Penelitian Jurusan Ekonomi FKPS-IKIP Padang, (1978), Beberapa Faktor yang mempengaruhi Lama Studi Mahasiswa, Jurusan Ekonomi FKPS-IKIP Padang.